

**EKSPRESI IDENTITAS SOSIAL KOMUNITAS MOTOR VESPA
(STUDI KASUS KOMUNITAS MOTOR VESPA DI KOTA BEKASI HI
SCOOTERS LADIES)**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya

Oleh:

Ath Thariq Nur Hakim

18321203

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

EKSPRESI IDENTITAS SOSIAL KOMUNITAS MOTOR VESPA

(STUDI KASUS KOMUNITAS MOTOR VESPA DI KOTA BEKASI HI

SCOOTERS LADIES)

Disusun oleh

ATH THAARIQ NUR HAKIM

183212033

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan

di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 8 November 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,


Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN: 0514078702

LEMBAR PENGESAHAN

**EKSPRESI IDENTITAS SOSIAL KOMUNITAS MOTOR VESPA
(STUDI KASUS KOMUNITAS MOTOR VESPA DI KOTA BEKASI HI
SCOOTERS LADIES)**

Disusun oleh

ATH THAARIQ NUR HAKIM

18321203

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia

Tanggal: **8 Desember 2022**

Dewan Penguji:

1. Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN: 0514078702

(
.....)

2. Ratna Permatasari, S.I.Kom., MA

NIDN 0509118601

(
.....)

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**




Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN. 0506038

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ath Thaariq Nur Hakim**
NIM : **18321203**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Yang menyatakan,



Ath Thaariq Nur Hakim

(18321203)

MOTO

“Do the best, and let God do the rest.”



KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Ekspresi Identitas Sosial Komunitas Motor Vespa**” ini. Alasan penulis meneliti skripsi dengan judul tersebut karena penulis ingin mengetahui bagaimana representasi Ekspresi Identitas Sosial Perempuan dalam Komunitas Motor Vespa. Skripsi ini ditulis dengan maksud sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Keterbatasan serta kelemahan yang dilalui penulis selama menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Mohammad Arifin dan Ibu Mawariatul Jannawati, selaku orang tua penulis yang tidak henti memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis. Serta keluarga penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Saudara saya Tiara Rifdatul Jannawati atas semangat dan motivasi yang diberikan secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Ibu Sumerkar Tanjung, S.Sos.,M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D, selaku dosen serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Subhan Afifi S.Sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
7. Dinda Saarah Salsabila yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
8. Terry, Fajar, Adin, Aldi, Windy, Rafi, Rafif, Akbar, Bokim yang tidak bosan memberikan canda dan tawa, serta semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2018 yang selalu bersama-sama berjuang untuk bisa memberikan yang terbaik demi mencapai tujuan yang diinginkan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan kekurangan dari skripsi yang jauh dari kata sempurna ini, baik dari segi materi maupun segi penulisan. Segala saran maupun kritik yang disampaikan akan sangat bermanfaat bagi penulis untuk membuat karya tulis berikutnya dengan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Penulis,



Ath Thaariq Nur Hakim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	5
F. Landasan Teori.....	7
1. Identitas.....	7
2. Perempuan.....	9
3. Komunitas.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	13
4. Tahap – Tahap Penelitian.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	20
2.1 Eksistensi Perempuan.....	20
2.2 Komunitas HI Scoots Ladies.....	21
BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
3.1 Temuan.....	25
3.1.1 Perempuan Tergabung kedalam Komunitas Vespa.....	25

3.1.2 Persamaan Hobi Diantara Anggota HI Scoots Ladies.....	27
3.1.3 Menambah Jaringan Pertemanan	29
3.1.4 Eksistensi Perempuan dalam Komunitas Vespa Hi Scoot Ladies	31
3.1.5 Eksistensi Identitas Perempuan pada Fashion Komunitas HI Scoots Ladies	33
3.1.6 Ekspresi Identitas Perempuan dalam Perilaku Sosial	36
3.1.7 Peran HI Scoots Ladies Terhadap Anggota.....	39
3.1.8 Peran HI Scoots Ladies Terhadap Masyarakat	42
3.1.9 Respon Masyarakat Kota Terhadap Komunitas Motor Perempuan di Perkotaan.....	43
3.2 Pembahasan.....	46
BAB IV PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

ABSTRAK

Hakim, Ath Thaariq Nur. 18321203 (2023). *Ekspresi Identitas Sosial Komunitas Motor Vespa (studi kasus komunitas motor vespa di Kota Bekasi Harapan Indah Scooter Ladies)*. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Stereotype komunitas motor di Indonesia sangat melekat pada maskulinitas atau para laki-laki. Penelitian ini mengkaji representasi ekspresi identitas sosial perempuan pada komunitas motor. Tujuannya untuk merubah pandangan masyarakat bahwa perempuan juga bisa membuat suatu komunitas motor yang solid dan melakukan kegiatan positif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap anggota dari Komunitas HI Scoot Ladies ini bisa terbentuk itu kan kak karena sebagai wadah dari gerakan emansipasi wanita, untuk perempuan yang memiliki hobi naik motor dan agar mereka pada tau bahwa perempuan tidak hanya dirumah, dapur, atau kasur. Komunitas ini mencoba merubah persepsi masyarakat tentang perempuan bahwa di dunia motor bukan milik laki – laki saja , dan sangat banyak kegiatan sosial yang bersifat positif baik untuk diri mereka maupun masyarakat. Komunitas HI Scoots Ladies merupakan Komunitas vespa dengan ciri khas berupa penggunaan Vespa Modern atau Vespa Matic yang anggotanya terdiri dari kaum perempuan. Komunitas ini ditujukan sebagai wadah bagi kaum perempuan untuk menyalurkan hobinya dibidang otomotif dan membuktikan bahwa kaum perempuan juga memiliki kemampuan untuk membentuk komunitas motor vespa. Mayoritas anggota komunitas ini masih tergolong muda, sehingga mereka membutuhkan suatu wadah untuk menyalurkan hobinya demi mendapatkan eksistensi. Terbentuknya komunitas ini membuat eksistensi perempuan dalam komunitas motor vespa semakin terlihat, sebab sebelumnya di Kota Bekasi tidak terdapat komunitas vespa yang secara khusus memiliki anggota perempuan.

Kata Kunci: Ekspresi, Identitas Sosial, Kualitatif, Komunitas, Representasi, Eksistensi, HI Scoots Ladies

ABSTRACT

Hakim, Ath Thaariq Nur. 18321203 (2023). Expression of Social Identity of the Vespa Motorcycle Community (a case study of the Vespa motorbike community in Bekasi Harapan Indah City Scooter Ladies). (Undergraduate Thesis). Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

The stereotype of the motorbike community in Indonesia is very attached to masculinity or men. This study examines the representation of women's social identity expressions in the motorbike community. The aim is to change the public's view that women can also form a solid motorbike community and carry out positive activities. This study uses a qualitative descriptive research method by conducting interviews and observing members of the HI Scoot Ladies Community. , kitchen, or bed. This community is trying to change people's perception of women that motorbikes are not only owned by men, and there are lots of positive social activities for both themselves and society. The HI Scoots Ladies Community is a Vespa Community with a distinctive feature of using Modern Vespas or Vespa Matic whose members consist of women. This community is intended as a forum for women to channel their hobbies in the automotive sector and prove that women also have the ability to form a vespa motorbike community. The majority of members of this community are still relatively young, so they need a place to channel their hobbies in order to gain existence. The formation of this community made the existence of women in the vespa motorbike community even more visible, because previously in the city of Bekasi there was no vespa community that specifically had female members.

Keywords: *Expression, Social Identity, Qualitative, Community, Representation, Existence, HI Scoots Ladies.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara dengan perkembangan dunia otomotif yang meningkat sangat pesat, serta antusias dari masyarakat yang cukup baik dan Bahkan, semakin bertambah jumlah masyarakat yang menggemari bidang otomotif. dibuktikan melalui jumlah penjualan kendaraan bermotor di Indoensia. Berdasar pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kendaraan bermotor tercatat pada tahun 2019 mencapai 112.771.136 unit, dan angka tersebut merupakan kenaikan yang signifikan setelah pada tahun 2018 penjualan mencapai 106.657.952 unit dan pada tahun 2017 mencapai 100.200.245 unit. AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) mengatakan bahwa di tahun 2020 penjualan kendaraan bermotor tidak akan naik secara signifikan, dikarenakan industri otomotif sangat terdampak akibat pandemic Covid 19 (Gaikindo, 2021). Motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang selalu menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi alat transportasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Adapun nilai positif atau negatif dari perkembangan pertumbuhan sepeda motor yang sangat tinggi di dalam masyarakat seperti dengan menggunakan sepeda motor kita lebih mudah untuk kemana-mana dan waktu lebih efisien daripada menggunakan mobil. Adapun pada zaman sekarang sepeda motor bahkan menjadi sebuah fasilitas menuangkan hobi dan akhirnya orang yang mempunyai persamaan dalam menggunakan sepeda motor seperti misalnya kesamaan merek motor, ataupun visi dan misi dari anak muda hingga orang tua maka terbentuklah komunitas- komunitas motor sebagai ruang untuk saling bertemu, bertukar informasi bertukar pemikiran, dan dari sisi negatifnya sendiri kendaraan bermotor dijadikan fasilitas untuk berbuat tindak kejahatan seperti begal yang dilakukan oleh geng motor dan tindak kejahatan lainnya yang ada di masyarakat saat ini. Identitas yang dimiliki oleh suatu kelompok,

pembentukannya didasarkan pada minat masyarakat modern yang menjadi kajian yang menarik untuk dibahas, mengingat identitas erat kaitannya dengan akarakter sebuah kelompok social sebagai wujud nyata bagi masyarakat (Anggara, 2020).

Setiap komunitas motor memiliki latar belakang yang berbeda tentunya, salah satunya seperti Komunitas motor Vespa yang menggunakan motor Vespa. Suatu komunitas motor terbangun atas dasar para anggota yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap hobi mereka yaitu sepeda motor, serta setiap komunitas motor tentunya memiliki citra yang berbeda dikalangan komunitas lain dan di mata masyarakat umum (Arifin, 2019). Pada akhirnya komunitas vespa ini bukan hanya sekadar tempat berkumpul orang-orang yang menyukai vespa akan tetapi lambat laun menjadi ekspresi identitas sosial bagi orang yang menyukai vespa.

Komunitas Vespa di Indonesia mayoritas setuju jika anggota dan populasinya cukup besar, bahkan eksistensi dari komunitas Vespa di Indonesia telah sampai hingga ke mancanegara. Dasar dari komunitas Vespa yakni solidaritas dan persaudaraan yang kuat, oleh sebab itu menjadi alasan kuat yang menjadikan populasi komunitas tersebut mendapat pandangan sebagai suatu kumpulan yang dinilai cukup besar. Tidak sedikit acara komunitas Vespa atau *meet up* yang telah diselenggarakan di Indonesia maupun negara lain, dan acara tersebut selalu ramai diikuti oleh komunitas Vespa lainnya dari seluruh penjuru kota di Indonesia, dan sebagai buktinya keberadaan komunitas Vespa di Indonesia telah diakui di ranah global, sebagai buktinya Indonesia pernah ditunjuk untuk menjadi tuan rumah perkumpulan komunitas Vespa yang bersifat internasional (Handoyo, 2014) Presiden Direktur PT Piaggio Indonesia, Marco Noto De Leiga mengatakan bahwa komunitas Vespa di Indonesia populasinya mengalahkan populasi komunitas Vespa di Italia. Padahal, merk Vespa yang berasal dari negara Italia seharusnya memiliki jumlah yang lebih banyak dari negara asalnya (Arifin, 2019).

Dari sekian banyak jenis komunitas motor diatas, peneliti tertarik kepada komunitas dari pecinta motor vespa khususnya komunitas vespa perempuan. Pada abad ke-21 Komunitas motor Vespa perempuan yang beranggotakan perempuan seluruhnya mulai banyak terbentuk di Indonesia. Salah satunya terdapat komunitas

perempuan bernama Harapan Indah Scooter Ladies atau kerap dikenal sebagai HI Scoot Ladies. Komunitas tersebut merupakan bagian dari Harapan Indah Scooter yang sebelumnya hanya memiliki anggota kaum adam dan sekarang komunitas tersebut memilih untuk membangun “anak komunitas”, khususnya bagi kaum perempuan. Komunitas vespa perempuan ini mulai muncul seiring dengan bertambahnya angka pengguna motor vespa matic yang meningkat cukup pesat yakni selama tahun 2011 sampai dengan 2018 ini terdapat penjualan sebanyak 8 juta motor vespa matic. Kegiatan komunitas motor Vespa perempuan tidak hanya sebatas membuat acara perkumpulan dan berjalan mengelilingi kota atau biasa disebut *riding*, akan tetapi melakukan kegiatan sosial seperti donor darah, membagikan makanan gratis kepada yang membutuhkan, dan ketika bulan Ramadhan mereka membagikan makanan kepada orang yang hendak berbuka puasa, itulah kegiatan salah satu komunitas Vespa perempuan di kota Jakarta yang bernama Ladies Scooter (Basith & Anwarudin, 2018).

Komunitas vespa perempuan ini mengkomunikasikan sebuah identitas sosial mulai dari jenis vespa yang dipergunakan, style modifikasi, dan juga fashion style mereka yang menciptakan budaya yang berbeda (*antimainstream*). Komunikasi tersebut ditujukan kepada masyarakat yang berpandangan bahwa komunitas motor hanya diperuntukkan laki-laki dan kaum perempuan adalah kaum yang tidak pantas untuk menyukai motor. Motor Vespa identik dengan motor antik atau biasa disebut motor klasik dan merawat motor antik atau klasik dianggap lebih rumit. Oleh karena itu mayoritas orang lebih menghabiskan banyak waktunya di bengkel dan biasanya dilakukan oleh laki-laki, alasan tersebut merupakan hal yang mendasari fenomena langka apabila perempuan ikut terjun dalam hobi tersebut. Hal ini membuat para pengguna vespa perempuan cenderung ingin menampilkan budaya yang berbeda sebagai sebuah pandangan kepada masyarakat yang menganggap komunitas motor hanya untuk laki-laki.

Selain itu komunitas vespa perempuan ini umum menggunakan gaya fashion yang unik yaitu bergaya casual dan menggunakan helm bulat tanpa kaca. Selain itu perempuan yang ada pada komunitas vespa perempuan ini menggunakan vespa matic

dengan warna-warna khas perempuan yang cerah, segar, dan terdiri dari bermacam-macam warna yang sangat jarang ada pada vespa klasik. Keunikan bentuk motor asal Italia ini menjadi kunci daya tarik perempuan yang menggeluti hobi untuk memiliki motor Vespa Matik. Selain ingin merubah pandangan masyarakat mengenai komunitas motor vespa yang hanya diperuntukkan laki-laki. Komunitas vespa perempuan ini ingin mengkomunikasikan bahwa komunitas mereka memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan sosialnya dan bertolak belakang dengan pandangan masyarakat.

Peneliti memandang bahwa apa yang komunitas vespa perempuan tampilkan tersebut merupakan sebuah simbol perlawanan terhadap pandangan masyarakat bahwa komunitas motor vespa hanya didominasi oleh perempuan dan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang negatif dan tidak bermanfaat. Karenanya pada penelitian dilakukan pengkajian yang mendalam berkenaan dengan bagaimana komunitas vespa perempuan ini mengungkap ekspresi identitas sosial kepada masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana representasi Ekspresi Identitas Sosial Perempuan dalam Komunitas Motor Vespa?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan penelitian berikut:

1. Mengetahui peran perempuan dalam komunitas motor.
2. Mengetahui bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam komunitas motor.
3. Mengetahui bagaimana perempuan bisa mempertahankan solidaritas antar anggota dalam komunitas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau menambah kajian ilmiah terkhususnya bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dan meningkatkan wawasan tentang kesetaraan gender pada komunitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan dan dapat menambah wawasan bagi komunitas motor tentang keberadaan perempuan dalam komunitas motor bagaimana perempuan bisa menunjukkan eksistensinya dan kesetaraan gender dalam komunitas motor.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Alif Fadzilatus Siti Arofah dan Yus'afin Taji Alam pada tahun 2019 dari Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian ini berjudul Eksistensi *Driver* Ojek *Online* Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu peneliti melakukan studi Fenomenologi dan melakukan observasi dan wawancara kepada Narasumber. Jurnal ini membahas menangkali *stereotype* jika pekerjaan lapangan atau berkendara hanya dilakukan oleh laki – laki, faktanya di lapangan wanita bisa menjalani pekerjaan apapun selama masih mampu.. Persamaan terhadap penelitian peneliti yaitu membahas tentang kesetaraan gender, feminisme, dan eksistensi perempuan. Akan tetapi, perbedaannya jurnal ini mengangkat tentang posisi perempuan pada profesi pekerjaan dan penelitian peneliti mengangkat tentang posisi perempuan pada komunitas motor.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Dwi Eko Wibowo pada tahun 2012 dari IAIN Pekalongan. Penelitian ini berjudul Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. Jurnal ini merupakan filosofi penelitian sosial yang berupaya mencari hakiki dalam setiap gejala sosial yang ada. Jurnal ini membahas tentang emansipasi wanita di era sekarang, bahwa perempuan memiliki peran ganda yang

berarti perempuan mempunyai tugas sebagai tenaga kerja dan sebagai ibu rumah tangga. Jurnal ini juga membahas tentang kesetaraan gender, bahwa di era sekarang banyak perempuan yang sudah memiliki keberanian untuk membuat kesetaraan gender guna agar sumber daya Indonesia mengalami peningkatan (Wibowo, 2021). Pada jurnal tersebut juga menyebutkan faktor hambatan yang dihadapi pada wanita dalam dunia kerja. Perbedaan jurnal tersebut dengan jurnal peneliti ialah jurnal tersebut berisikan tentang data – data secara filosofis dan jurnal peneliti berisikan tentang penelitian di lapangan dengan melakukan observasi.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto pada tahun 2016 dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini berjudul Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016. Penelitian tersebut dilakukan secara Kualitatif dengan teknik observasi pada mahasiswa anggota organisasi di kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada jurnal tersebut juga mengagaskan tentang pandangan *stereotype* masyarakat dalam peran feminisme yang kurang diperhatikan dalam kualitas kinerja dalam suatu organisasi, hal ini menyebabkan diskriminasi dan berbagai ketidakadilan yang merugikan kaum perempuan (Fibrianto, 2016). Perbedaan jurnal tersebut dengan jurnal peneliti yaitu terdapat pada bidang organisasi yang berbeda dan jurnal peneliti mengangkat eksistensi dari feminisme itu sendiri.
4. Pada penelitian keempat, penelitian keempat dilakukan oleh Wilis Werdiningsih pada tahun 2020 IAIN Ponorogo. Penelitian ini berjudul Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan jenis studi kasus. Pada penelitian tersebut menganalisis kesetaraan dan keadilan gender pada pembelajaran program keahlian teknik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesetaraan dan keadilan gender sudah diterapkan di SMK PGRI 2 Ponorogo, bahwa baik laki – laki dan perempuan mendapatkan kesempatan fasilitas yang

sama baik dalam hal pembelajaran maupun teori praktik bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti pada lingkup observasi yaitu penelitian peneliti melakukan pendekatan kualitatif pada komunitas motor dan bukan melakukan studi kasus. Perasamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu pada pembahasan kesetaraan gender, bahwa perempuan juga bisa berkesempatan memiliki kesempatan atau hak sebagai manusia untuk melakukan sesuatu hal yang bersifat maskulinitas.

5. Pada penelitian terakhir, jurnal ini ditulis oleh Siti Fatimah pada tahun 2012 dari UIN Imam Bonjol Padang. Jurnal ini berjudul Gender Dalam Komunitas Masyarakat Minangkabau. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi pada Komunitas Masyarakat Minangkabau. Peneliti menyimpulkan pada sistem kekerabatan yang matrinal khusus nya untuk perempuan, sangat berbeda dengan perempuan dalam masyarakat patrilineal (Fatimah, 2021). Penelitian ini sebagian besar membahas tentang komunitas dalam masyarakat Minangkabau yang memperjuangkan hak-hak perempuan dalam masyarakat Minangkabau yang bernama Bundo Kandung. Dalam komunitas masyarakat tersebut menunjukkan bahwa kedudukan perempuan yang kuat, karena budaya dalam masyarakat Minangkabau matrilineal dan mempunyai sifat semangat *entrepreneurship*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu inti dari pembahasannya membahas tentang kedudukan kaum perempuan tidak selalu dibawah kaum laki-laki.

F. Landasan Teori

1. Identitas

Pada tiap kelompok ataupun individu mempunyai suatu hal yang tidak dapat terlepas dari sebuah upaya untuk dipahami oleh orang lain dan pengenalan yang dilaksanakan umumnya dapat terjadi dengan berbagai cara ataupun berbagai upaya sampai kemudian dinyatakan sebagai identitas kelompok ataupun individu. Jadi

identitas juga dapat dimaknai dengan bagian dari konsep diri yang bersumber dari pengetahuan yang mereka miliki berkenaan dengan anggota dalam suatu kelompok social sejalan dengan tingginya nilai emosional dari anggota tersebut. Identitas social memiliki korelasi yang kuat dengan keterlibatan, rasa kepedulian, dan juga perasaan bangga dari anggota dalam sebuah kelompok tertentu, suatu esensi juga dapat pula dinyatakan dengan berbagai tanda selra, kepercayaan, sikap, dan juga gaya hidup (Barker, 2013).

Pada kajian yang dilakukan oleh Barker berkenaan dengan identitas social yang diklasifikasikan menjadi dua yakni pribadi dan ego. Identitas pribadi dari seseorang bermula dari pengalaman yang dimiliki bahwa selama perjalanan waktu yang sudah terlewat, seseorang tidak akan mengalami perubahan akan menjadi pribadi yang sama. Identitas pribadi dinyatakan pula sebagai identitas ego jika identitas tersebut disertai dengan kualitas esensi sebagai subjek otonom yang berkemampuan dalam penyelesaian konflik yang terdapat pada batinnya sendiri serta masyarakat. Berdasar pada prosesnya dalam membentuk identitas social secara perlahan pada mulanya terjadi tanpa individu sadari. Proses terbentuknya identitas pada dasarnya telah dimulai pada periode pertama yakni kepercayaan dasar sebagai lawan dari kecurigaan dasar.

Akan tetapi, jika dilihat dari makna yang dinyatakan oleh Stuart Hall maka identitas kebudayaan dibagi menjadi dua factor yang menetapkan serta saling memberikan dampak dalam terbentuknya identitas budaya sendiri yakni factor eksternal yang didasarkan pada fisik dari seseorang dan factor internal yang didasarkan pada berbagai hal yang mendorong kesenangan pihak lain dan berlanjut pada pembentukan identitas,. Stuart Hall (1994) memaparkan bahwa identitas ialah sebuah yang sifatnya imajiner atau diimajikan berkenaan dengan keutuhan. Sebuah identitas dapat timbul dari adanya kebimbangan perasaan yang kemudian diisi dari kekuatan dari luar individu. Identitas sendiri yakni sebuah perwujudan dari imajinasi yang dinyatakan oleh berbagai pihak tertentu yang saling berkorelasi. Stuart Hall (1990) juga memaparkan bahwa identitas budaya setidaknya dipandang dari dua cara pandang yakni identitas budaya sebagai wujud dan identitas budaya sebagai proses menjadi.

Dengan suatu cara pandang tertentu identitas kebudayaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang kepemilikannya dilakukan secara Bersama-sama ataupun bentuk dasar seseorang yang ada pada diri orang banyak yang memiliki enam sejarah dan leluhur, sehingga perspekti ini memandang ciri fiik lebih mengidentifikasi mereka sebagai kelompok. Proses klarifikasi identitas budaya Stuart Hall tergambar jelas dalam kehidupan masyarakat.

2. Perempuan

Perempuan merupakan sosok yang diciptakan Tuhan dari bagian tubuh laki-laki, sehingga perempuan hakikatnya memiliki kekuatan yang lebih lemah dari laki-laki. Perempuan juga didefinisikan sebagai sesuatu yang dihormati dan dihargai. Dalam kehidupan manusia, perempuan sangatlah memiliki peranan yang cukup penting yang mana perempuan adalah sosok ibu yang melahirkan seorang anak baik laki-laki ataupun perempuan. Karenanya, perempuan itu dihormati dan dihargai. Kemudian perempuan juga memiliki karakter yang cukup berbeda dengan laki-laki, perempuan lebih memiliki perasaan yang lembut dan mudah rapuh sedangkan laki-laki cukup lebih kuat dari perempuan. Sebagian perempuan ditugaskan hanya untuk mengurus rumah dan melakukan segala bentuk aktivitas rumah yang lebih identik dengan perempuan (Ahdiah, 2013).

Selanjutnya Omara dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa perempuan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang memang terdiri atas 2 komponen yaitu kaum laki-laki dan kaum perempuan. Kedua komponen tersebut memiliki pandangan tersendiri dari lingkup masyarakat. Selain itu, dari segi eksistensi atas kedua komponen pun memiliki perbedaan dan sangat dimungkinkan memiliki adat budaya yang berbeda pula (Omara, 2004). Kemudian Wibowo dalam jurnalnya juga mengemukakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang sama dengan laki-laki serta memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan tidak dapat dipandang berbeda dalam berbagai bidang, karena hakikatnya perempuan itu sama merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan hanya saja berbeda jenis (Wibowo, 2012).

Dengan demikian, penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa perempuan merupakan salah satu jenis makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yang hakikatnya memiliki kesamaan dalam hak ataupun perlakuan. Namun, dalam kehidupan terkadang perempuan dianggap sebagai kaum lemah yang tidak dapat melakukan seperti yang dilakukan kaum laki-laki, padahal hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada kaum perempuan, sebab setiap perempuan memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Sama saja dengan kaum laki-laki, sehingga seharusnya tidak ada perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan. Jika dikaitkan dengan variabel yang akan diteliti, hal tersebut menjelaskan bahwa yang membuat ataupun kelompok suatu motor tidaklah hanya terjadi pada kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan pun di mungkin terjadi da nada, sebab sebuah perkelompokan dapat terjadi dan terbentuk yang dilatar belakangi oleh rasa kesukaan yang serupa terhadap sesuatu hal. Oleh karena, terjadinya suatu komunitas perempuan yang menyukai sesuatu hal yang sama misalnya motor vespa adalah sebuah hal yang tidak asing sebab perempuan sama-sama merupakan makhluk Tuhan.

3. Komunitas

Ada beragam jenis – jenis komunitas, seperti komunitas mobil, motor, seni, sampai komunitas peduli lingkungan. Komunitas bisa terbentuk karena masing – masing dari individu mereka mempunyai sebuah ketertarikan yang sama terhadap sesuatu yang menghasilkan komunikasi, serta interaksi dari individu pada komunitas tersebut (Soehadi, 2013). Soehadi dalam bukunya menyebutkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas, salah satu faktor di era sekarang yaitu maraknya penggunaan media sosial yang menimbulkan interaksi, yaitu sosialisasi antar pengguna media sosial, meningkatnya kepedulian terhadap hidup sehat, dan meningkatnya kebutuhan tentang menyeimbangkan antara hobi dan pekerjaan. Komunitas di mata sosial terlihat sekelompok kumpulan orang – orang yang memiliki ketertarikan suatu hal yang sama, dan hal tersebut bukan merupakan suatu hal yang salah dalam secara norma dan hukum (Soehadi, 2013. Selanjutnya pada pembahasan manfaat dari orang – orang yang tergabung dalam komunitas atau

sebagai anggota dalam komunitas, manfaat yang didapatkan atau yang dirasakan tidak hanya sekedar anggota komunitas saja yang merasakan, melainkan lingkungan masyarakat bahkan sistem pemerintahan dapat juga merasakan manfaat dari suatu gerakan komunitas tersebut. Manfaat dari komunitas bisa dirasakan karena timbul rasa kepedulian atau rasa empati dari para pelaku anggota komunitas, melalui rasa empati dan kepeduliannya anggota komunitas menimbulkan potensi manfaat yang besar dari lingkungan terkecil hingga lingkungan terbesar.

Berdasarkan penelitian penulis tentang konsumnitas, konsumnitas berasal dari gabungan dua kata yaitu konsumsi dan komunitas. Yang dimaksud konsumnitas dalam penelitian penulis yaitu penulis membahas komunitas yang berperan sebagai konsumen dan memiliki ketertarikan pada suatu merk (otomotif) yang sama. Kategori komunitas yang diteliti penulis masuk dalam kategori “discourse community” yaitu sekumpulan orang yang mempunyai karakteristik merawat dan menginovasi suatu objek (Soehadi, 2013). Contoh kasus yang diangkat adalah dari komunitas motor Vespa di Kota Bekasi yaitu Harapan Indah Scooter Ladies. Selaku orang-orang konsumnitas dengan karakteristik merawat dan menginovasi hobi mereka di bidang otomotif motor Vespa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang dipakai ialah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang lebih berfokus pada maknanya (Pujileksono, 2015). Whitney 1960 (dalam Pujileksono) menyatakan jika penelitian ini diwajibkan untuk dapat memberi suatu bentuk atau kejadian realita di lingkungan masyarakat. Beberapa alasan disebutkan bahwa pada intinya penelitian kualitatif ialah memperkaya hasil dari penelitiannya. Penelitian kualitatif dilakukan agar dapat memberikan ilmu dengan pemahaman juga penemuan. Pendekatan kualitatif ialah sebuah proses penelitian juga pemahaman yang didasari oleh metode yang mencari

tahu sebuah fenomena sosial dan masalah yang ada dalam manusia. Pada penelitian ini, peneliti membentuk suatu gambaran secara kompleks, laporan yang terperinci, meneliti kata-kata juga melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data juga menafsirkannya. Alat pengumpul data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, studi dokumen dan wawancara. Sedangkan cara untuk mengetahui kevalidannya dengan cara triangulasi data dengan metode induktif, hasil penelitian kualitatif ini akan menghasilkan makna daripada generalisasi (Moleong, 2006).

Dilaksanakan penelitian kualitatif guna untuk memberikan penjelasan berkenaan dengan fenomena yang mendalam dengan dilakukannya pengumpulan data. Penelitian ini mengedepankan populasi dan sampling. Jika data yang diperoleh telah terkumpul maka hal ini akan dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, dengan begitu peneliti tidak perlu mencari sampling yang lainnya. Penelitian kualitatif lebih kepada kedalaman suatu data bukan banyaknya data yang dieproleh (Kryantono, 2014).

Peneliti merupakan bagian dari integral data yang turut aktif dalam menentukan jenis data yang diharapkan. Dengan begitu, peneliti menjadi instrumen dalam riset yang wajib untuk terjun langsung ke lapangan. Karena hal ini penelitian kualitatif bersifat subjektif dengan hasil kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset pun bisa berubah dan disesuaikan dengan perkembangan riset yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lingkup wilayah yang menjadi basis peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi berada di Kota Bekasi yaitu di Kopilikasi, karena merupakan tempat berkumpulnya anak – anak dari komunitas motor Vespa HI Scoots dan HI Scoots Ladies. Karena peneliti merupakan salah satu anggota dari bagian komunitas dari HI Scoots, maka peneliti akan lebih mudah melakukan mengambil sample seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

a. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, memiliki beberapa istilah yang biasa digunakan untuk subjek penelitian. Ada yang memberikan istilah informan karena dirasa informan memberikan informasi terkait kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain ialah partisipan, partisipan di pakai apabila subjek menjadi perwakilan dalam suatu kelompok tertentu juga memiliki hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informandan partisipan dipandang sebagai instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif (Saebeni, 2021).

Dalam hal ini peneliti ialah salah satu anggota komunitas motor vespa HI Scoots yang dimana mempunyai hubungan dekat dengan anak-anak dari HI Scoots ladies. Pemilihan informan menurut Miles dan Huberman (1994), informan dipilih berdasarkan beberapa hal diantaranya: sampel wajib menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya dan memiliki penjelasan yang jelas. Dalam pemilihan informan peneliti sudah menetapkan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam anggota komunitas tersebut.

Penelitian kualitatif tidak memiliki tujuan pada generalisasi hasil riset, namun hasil riset akan lebih bersifat kontekstual dan kausistik yang berlaku pada tempat juga waktu tertentu saat riset sedang berlangsung, dengan hal tersebut maka riset kualitatif tidak ada istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut dengan informan sebagai subjek dari penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk di wawancara dan diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut sebagai subjek riset karena informan dianggap aktif untuk mengkontruksi realitas bukan hanya sekedar objek yang akan mengisi kuisisioner (Kryantono, 2014).

Informan menjadi instrumen utama didalam penelitian kualitatif, melakukan beberapa langkah untuk dapat terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan hal berikut, diantaranya:

1. Melakukan pengamatan juga wawancara secara tidak terstruktur agar dilihat lebih baik untuk dilakukan, karena peneliti sudah memiliki basic dalam sebuah pengetahuan yang cukup sesuai dengan masalah yang akan peneliti lakukan. Contohnya ialah peneliti yang memiliki penguasaan dalam suatu ilmu maka didalam proses pengamatan berlangsung seperti wawancara akan langsung menjadikan objek penelitian di bidang pendidikan tersebut. Hal ini membuat instrumen yang paling utama.
2. Menemukan makna dalam perilaku yang dilakukan oleh objek penelitian, agar dapat menemukan suatu pemahaman yang baru dan murni didalam situasi penelitian. Hal ini dilakukan guna mendapat pemahaman perilaku pada manusia yang lebih banyak dan juga holistik didalam kerangka pemikiran yang sudah dibentuk.
3. Memeriksa kebenaran dalam suatu informasi atau triangulasi data, dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Contoh: Pihak kedua dst memakai metode yang berbeda. Hal tersebut dilaksanakan agar mampu membedakan informasi terkait hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepercayaannya.
4. Melakukan perbandingan antar responden untuk memperoleh arti dari segi lainnya. Peneliti akan melakukan pandangan yang sudah ada sebelumnya dan tidak akan menyamakan saat proses di lapangan.
5. Melakukan verifikasi agar mendapatkan hasil yang lebih dipercaya. Peneliti akan memperoleh kasus yang beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dari sebelumnya.
6. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling acak karena agar tidak menggunakan populasi yang banyak. Sampel dipilih dari segi tujuan yang dimiliki dalam penelitian.
7. Melaksanakan sebuah analisis dari awal sampai akhir, dengan cara penafsiran data yang diperoleh dengan wujud bahwa seluruh metode deskriptif mengandung sebuah penafsiran. Juga membedakan antara analitis dan deskriptif.

8. Fenomenologis adalah pendekatan yang paling dominan didalam penelitian kualitatif. Fenomenologis dilakukan dengan menggunakan metode verstehen yang seluruh langkahnya ditemukan dalam penelitian yang tidak terlepas dari aspek subjektivitas perilaku manusia. Meleong juga mengemukakan bahwa kaum ini berusaha untuk masuk kedalam konseptial para subjek dengan cara yang sedemikian rupa.

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan memfokuskan subjek penelitian pada anggota dari komunitas motor Vespa HI Scoots Ladies. Maka berikut rincian subjek dalam penelitian:

- a. Calon Ketua HI Scoots Ladies
- b. Anggota HI Scoots Ladies
- c. salah satu perwakilan anggota HI Scoots
- d. Sumber data

Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer. Hal ini didapatkan dari responden dengan cara melakukan pendekatan melalui proses wawancara dengan para anggota komunitas secara langsung. Berikut pemilihan kriteria responden yaitu anggota HI Scoots Ladies untuk menjadi informan didasarkan pada dua kriteria, sebagai berikut:

- a. Anggota atau member senior HI Scoots Ladies
- b. Anggota atau member yang paham akan visi dan misi HI Scoots Ladies

Informan berdasarkan masuk dalam dua kriteria diatas menurut penulis dinilai mampu memberikan informasi yang lengkap tentang komunitas HI Scoots Ladies dan mampu memberikan pendapat terhadap persoalan yang dihadapi oleh komunitas motor Vespa HI Scoots Ladies.

Penelitian ini, data yang paling utama penulis memperoleh sendiri secara langsung melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu responden dari anggota HI Scoots Ladies,

penelitian ini dilakukan secara intensif melalui wawancara secara langsung dengan informan, serta pendekatan secara literatur.

4. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian yang mengharuskan menggunakan kajian metode ilmiah, maka bentuk dari tahapannya harus terstruktur juga sistematis juga terencana, diantaranya:

- a. Menentukan lokasi untuk penelitian
- b. Memfokuskan subjek penelitian
- c. Menentukan sumber informasi
- d. Menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menentukan teknik untuk pengumpulan data
- f. Menentukan metode yang digunakan untuk melakukan analisis data.

Penelitian ini memilih informan dengan cara menentukan informan mana yang bisa membedakan sebuah informasi. Lalu informan diwajibkan untuk membawa orang lain yang dirasa mampu. Hal tersebut dilakukan terus menerus hingga dikenal dengan teknik Snowball, dengan begitu tandanya informan sudah terpenuhi (Kryantono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti melakukan persiapan yaitu penulis mengumpulkan unit analisis draft untuk bahan wawancara dengan anggota HI Scoots ladies. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data dokumentasi penulis harus alat – alat seperti kamera dan sekilas akun sosial media HI Scoots Ladies.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan untuk melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian dari bahan wawancara dan hasil dokumentasi. Setelah data atau unit analisis yang dibutuhkan sudah terkumpul, penulis melakukan pengujian unit analisis dengan teori yang di cantumkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah cara yang dilakukan unruk mengumpulkan data penelitian. Beberapa teknik juga metode yang dilakukan ialah dengan cara:

a. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang sangat efektif dalam melengpi format instrumen yang sudah ada. Instrumen yang dibuat menyajikan beberapa poin terkait kejaian juga tingkah laku yang akan terjadi (Arikunto, 2006). Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melalukan pengamatan ke Kopilikasi Harapan Indah Kota Bekasi untuk mengamati keadaan atau situasi saat berkumpulnya anak – anak dari komunitas HI Scoots dan HI Scoots Ladies serta kegiatan – kegiatan komunitas seperti *sunday morning riding* atau yang biasa disebut sunmori.

b. Wawancara

Wawancara membutuhkan waktu yang panjang sehingga hal ini harus sesuai dengan pelaksanaan wawancaranya. Dengan cara memberikan instrumen berupa angket kepada para responden agar mau mengisi format angketnya dengan cara tertulis, namun akan lebih mudah jika dengan tatap muka langsung (Arikunto, 2006). Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan para anggota HI Scoots Ladies. Selanjutnya, hasil wawancara dikemas menjadi suatu ringkasan yang dilakukan dengan penjelasan secara ringkas.

c. Dokomentasi

Teknik metode penelitian terkahir yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal berupa foto, vidio, dan berupa sumber media dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dapat mendokumentasikan kegiatan – kegiatan yang dilakukan

dari Komunitas HI Scoots Ladies, seperti sedang bersosialisasi, dan peneliti juga mengambil data dari akun sosial media HI Scoots Ladies.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan (2012:129) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan (2012:132), Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Tringulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Tringulasi Teknik

Truangulasi teknik untuk menguji kredebilitas dilakukan dengan cara menegcek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Tringulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat kegiatan

sunday morning riding dan narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga bisa lebih kredibel.



BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Eksistensi Perempuan

Dalam Women's Studies Encyclopedia dipaparkan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hillary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex And Gender: An Introduction* mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (cultural expectations for woman and men). Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan perempuan dan juga laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai gender, termasuk kesetaraan dan keadilan gender dikenal adanya dua aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori nature. Namun demikian dapat pula dikembangkan satu konsep teori yang diilhami dari dua konsep teori tersebut yang merupakan kompromistis atau keseimbangan yang disebut dengan teori equilibrium.



Gambar 2.1 Eksistensi Perempuan

Sumber: Instagram Komunitas motor HI Scoots Ladies

Dari kedua aliran tersebut ada beberapa kompromistis yang dinyatakan sebagai keseimbangan yang menitikberatkan pada konsep mitra serta keharmonisan pada hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan ini tidak mempermasalahkan antara laki-laki ataupun perempuan mengingat keduanya hendaknya melakukan kerja sama dalam kemitraan serta keharmonisan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara.

Korelasi antara kedua elemen tersebut tidak bertentangan namun korelasi komplementer guna agar satu dengan lainnya terlengkapi. R.H Tawney memberikan pernyataan bahwa keberagaman peranan apakah lantaran factor biologis, etnis, atau lainnya yang secara hakikat merupakan realitas kehidupan manusia. Hubungan perempuan dan laki-laki yang tidak berlandaskan dikotomis, bukan pula structural ataupun fungsional namun lebih berlandas pada kebutuhan untuk Bersama guna agar terbangun kemitraan yang harmonis mengingat tiap pihak mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Pada penelitian teori yang sejalan yang apa yang diperoleh yakni keseimbangan hal ini karena teori ini menitikberatkan pada konsep mitra, keharmonisa, dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Mengingat keduanya hendaknya melaksanakan kerja sama kemitraan dan keharmonisasn dalam kehidupan.

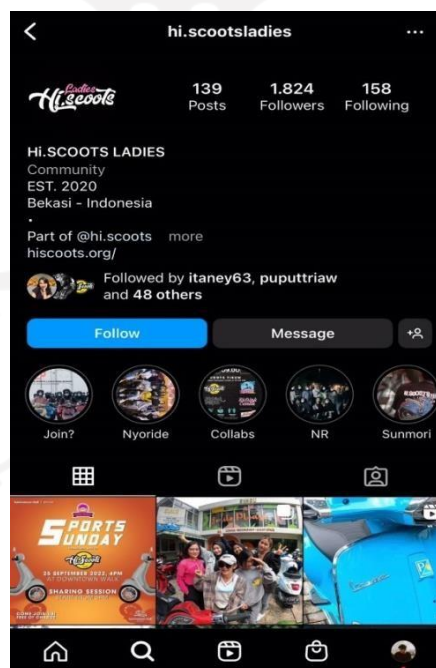
2.2 Komunitas HI Scoots Ladies

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan dunia otomotif yang berkembang sangat pesat, serta antusias dari masyarakat yang cukup baik dan Bahkan, semakin bertambah jumlah masyarakat yang menggemari bidang otomotif. salah satunya kendaraan roda dua atau kerap kali disebut sebagai sepeda motor. Motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang selalu menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi alat transportasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Perkembangan dunia otomotif tentunya semakin meningkat tinggi di Indonesia, pernyataan tersebut dibuktikan melalui jumlah penjualan kendaraan bermotor di

Indonesia. menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kendaraan bermotor tercatat pada tahun 2019 mencapai 112.771.136 unit, dan angka tersebut merupakan kenaikan yang signifikan setelah pada tahun 2018 penjualan mencapai 106.657.952 unit dan pada tahun 2017 mencapai 100.200.245 unit. AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) mengatakan bahwa di tahun 2020 penjualan kendaraan bermotor tidak akan naik secara signifikan, dikarenakan industri otomotif sangat terdampak akibat pandemic Covid 19 (Gaikindo, 2021)

Harapan Indah Scooters yang akrab di sapa HI Scoots merupakan komunitas modern vespa di Harapan Indah Bekasi. Komunitas ini didirikan untuk para pecinta vespa modern di daerah bekasi. Hi-Scoots berdiri sejak 3 tahun lalu tepatnya pada tahun 2017 di bulan desember. Ditahun 2020 HI Scoots membentuk HI Scoots Ladies untuk menjadi wadah para ladies scooter dan Hi-Scoots Ladies adalah komunitas vespa perempuan pertama di bekasi. Kini member Hi-Scoots tidak hanya berdomisili di harapan indah saja. Namun ada juga dari daerah Kabupaten Bekasi, Bekasi Utara, Bekasi Selatan, Jakarta, Depok dan Tangerang.



Gambar 2.2 profil akun Instagram HI Scoots Ladies

Sumber: Instagram Komunitas motor HI Scoots Ladies

Akun sosial media HI Scoots Ladies khususnya *platform* Instagram sudah mempunyai 1.824 pengikut, tentu nya sebuah komunitas motor vespa di Bekasi dengan jumlah pengikut tersebut tergolong cukup banyak. Maka tak heran popularitas HI Scoots Ladies cukup populer di Kota Bekasi. Hal ini yang menjadikan banyak perempuan dengan memiliki hobi yang sama dan tertarik bergabung dalam komunitas tersebut. Rata-rata member yang bergabung dalam komunitas tersebut berusia 18-25 tahun, artinya komunitas tersebut beranggotakan kaum milenial yang ingin mengekspresikan jati diri mereka pada komunitas motor. Dengan eksistensi atau popularitas dari sosial media tersebut HI Scoots Ladies makin melebarkan sayap nya dengan memposting kegiatan-kegiatan positif mereka. HI Scoots dan HI Scoots Ladies sudah di resmikan sebagai Komunitas Vespa Modern oleh damai putra group selaku pengembang Kota Harapan Indah. Sampai saat ini anggota yang aktif sebanyak 75 anggota. Program yang sudah di selenggarakan antara lain : Kontes GOOD LOOKING modern vespa di Sumarecon Mall Bekasi pada 27 Oktober tahun 2020, kontes ini bekerja sama dengan mall sumarecon mall bekasi. Agenda rutin dalam sebulan 3 kali yaitu sumori di minggu 1 dan 3, kopdar di minggu ke 2 di Jumat malam. HI Scoots dan HI Scoots Ladies juga memiliki official merchandise. Tiap tahunnya Hi-Scoots menyelenggarakan aniversarry. Aniversarry tahun pertama di Cisarua – Bogor, 23 Maret 2019. Aniversarry tahun kedua di Lembang – Bandung, 7 Desember 2019.



Gambar 2.2 Komunitas Vespa di Bekasi

Sumber: Instagram komunitas motor HI Scoots Ladies

Berdirinya komunitas ini telah berlangsung setidaknya 2 tahun yang mana pembentukannya dilakukan sejak 06 juni 2020. Komunitas motor Vespa HI Scoots dan HI Scoots Ladies memiliki struktur organisasi dan Anggaran Dasar Aturan Rumah Tangga (ADART) yang sangat jelas yang disertai dengan aturan yang memberikan anggotanya ikatan. Para anggota motor Vespa HI Scoots dan HI Scoots Ladies berlatar belakang orang tua dari beberapa pekerjaan yang dimulai dari polisi, buruh, dan juga kapling. Dengan adanya komunitas motor yang beranggotakan perempuan dapat dinyatakan bahwa rekonstruksi perempuan yang bersifat feminisme serta keibuan dengan ranah domestic, lokasi yang dominan mereka sehingga fenomena ini mengalami pergeseran menuju pada perilaku maskulin dan pada ranah jalanan. Para kelompok perempuan ini memberikan diri untuk tampil pada masyarakat luas guna ditunjukkan eksistensinya bahwa komunitas motor ini berbeda dengan opini dari masyarakat. Namun pada kenyataannya, para perempuan ini tidak semudah ini melaksanakan tindakan khususnya pada kota Bekasi sendiri yang masyarakatnya berpegang pada system patriarki dan memiliki daya fikit bahwa motor identic dengan laki-laki, yang lekat dengan karakter anarkis, sehingga perempuan tidak pantas ada pada komunitas motor.

Untuk menyelesaikan berbagai masalah tersebut maka komunitas motor perempuan ini menciptakan berbagai bidang yang menjadi konsentrasi dari seseorang yang memiliki hobi, bukan hanya untuk balapan, membuat keributan, akan tetapi berbagai tindakan social seperti bantuan atau gerakan lainnya. Adapun beberapa narasumber dari komunitas HI Scoots Ladies ini, antara lain:

1. Puput Tri W.N (Ketua HI Scoots Ladies)
2. Putri Dolken (Wakil Ketua HI Scoots Ladies)
3. Mahendra Dicky Syahputra (Ketua Umum HI Scoots)
4. Edi (Tukang Parkir)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan

3.1.1 Perempuan Tergabung kedalam Komunitas Vespa

Di Zaman Modern sejak era revolusi Industri abad ke 15, ilmu pengetahuan serta teknologi mengalami perkembangan sehingga terwujud kehidupan yang nyaman dan mapan dalam berbagai segi. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah dan ketidakpuasan pada zaman modern dalam menetapkan gerakan untuk menuntut adanya kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan berkembang sejak abad ke-20. Hal ini sesuai dengan pernyataan para informan sebagai berikut:

“Kalau saya melihat Hi Scoot Ladies ini bisa terbentuk itu kan karena sebagai wadah dari gerakan emansipasi wanita, jadi kayak dibidang orang ini membentuk ini ingin sama bisa bebas memiliki hobi bermotor, lagian biasanya perempuan taunya rumah, dapur, kasur. Tapi kalau mereka ini enggak, mereka mencoba merubah persepsi masyarakat bahwasanya perempuan juga bisa di dunia motor bukan laki-laki saja dan sangat banyak kegiatan sosial yang bersifat positif baik untuk diri mereka maupun untuk masyarakat” (Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua komunitas Hi Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.30)



Gambar 3.1.1 Masuknya Perempuan kedalam Komunitas Vespa

Sebagai pendiri komunitas, alasan utamanya hanya ingin hobi antara laki – laki dan perempuan itu dapat tersalurkan dengan cara yang baik, kami tidak ingin melecehkan dengan keberadaan perempuan dan tidak ingin membuat jarak karena pada dasarnya mereka bukan terzholimi atau tersakiti oleh kaum laki-laki, hanya saja mereka ingin masyarakat dapat memberikaan kesetaraan perlakuan jika mereka memiliki hobi yang sama dengan kaum laki-laki.

“Kita di komunitas Hi Scoot Ladies bebas berekspresi, bebas pake gaya baju apa saja, mau sobek-sobek, mau modis, mau celana sobek-sobek, jaket penuh aksesoris ya terserah kita, jadi yang selama ini dilakukan kaum laki-laki kita juga bisa lakukan. Yang penting kita punya identitas pengenalan anak Hi Scoot Ladies dan tidak membuat kerusuhan sehingga membuat malu komunitas kita udah itu aja. Kalau soal kita berteman dengan siapa aja, tidak pernah dibatasi sama ketua atau sama anggota yang lain tidak. Selagi bisa membawa nama baik komunitas ya tidak apa-apa.” (Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoot Ladies, 25 Juli 2022, Pukul 19.50)

Pada Komunitas Hi Scoot Ladies juga kebebasan berekspresi para perempuan sangat terlihat mencolok. Dalam mengekspresikan perasaan maupun pikiran, manusia memiliki beribu cara dan wadah untuk menampungnya. Kebebasan

berekspresi pada komunitas Hi Scoot Ladies lebih mengarah pada kebebasan dalam hal berpakaian, gaya hidup setiap anggota bahkan pergaulan dari masing-masing anggota diberikan kebebasan tanpa harus terikat secara terpaksa.

“Kalo di bilang bebas dan menuntut kesetaraan ya ada benarnya juga sih, sebenarnya kita di komunitas Hi Scoot Ladies bebas dalam bentuk kebebasan adalah hal bergaul, berteman, berpakaian, dan semua itu kita lakukan sesuai keinginan kita jangan di kekang seperti kebanyakan anak perempuan serta kenyamanan kita jangan diganggu dan tanpa harus direpotkan dengan urusan orang lain, istilah kita orang medan, urus aja urusan kau, maka aku juga akan urus urusan aku dan gak usah repot urusin orang lain. Bukan bilang bebas ngapain saja tapi memang gaya berpakaianya, gaya berteman, gaya bergaul anak Hi Scoot Ladies apalagi cewek-cewek kalau yang kegiatan malam maka akan mirip perempuan gak benar, jadi ya udah kita masing-masing punya cara jalani hidup, kadang orang salah artikan.”

(Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Komunitas HI Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.30)

Dalam wawancara dengan informan di atas, bahwa memberikan tuntutan perlakuan kesetaraan gender serta memberi kebebasan untuk mengalurkan hobi dan bergaya sehingga telah menjadi nilai tersendiri bagi mereka dalam mandiri komunitas sampai dengan saat ini.

3.1.2 Persamaan Hobi Diantara Anggota HI Scoots Ladies

Komunitas HI Scoots Ladies terbentuk salah satunya didasari bahwa mereka memiliki hobi yang sama satu dengan yang lain yakni berkendara dengan motor kemanapun, akan tetapi banyak hobi mereka yang pada awal pembentukan tidak disetujui oleh banyak pihak terutama keluarga. Hal ini dikarenakan hobi ini yang identik dengan hobi anak laki-laki, tetapi setelah dua tahun ini akhirnya mulai banyak yang menyetujui. Hal ini senada dengan bukti wawancara yang diperoleh dari beberapa informan:

“Saya yang membentuk komunitas motor ini, saya mengajak untuk membuat komunitas bersama dengan para perempuan yang menyukai vespa karena kami merasa punya hobi yang sama yaitu jalan-jalan menggunakan motor sambil melihat lingkungan sekitar kita, jadi dari pada kami nongkrong-nongkrong gak jelas jadi kami buatlah perkumpulan ladies matic bikers dan ingin menunjukkan juga sama laki-laki bahwasanya kami bisa membuat komunitas motor dan bersifat kepada hal-hal yang positif. karena perkumpulan ladies matic bikers ini seperti keluarga kedua buat aku kak, disini kami bisa curhat tentang masalah keluarga, percintaan, kuliah, pengalaman hidup dan lainnya.” **(Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Komunitas HI Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.30)**



Gambar 3.1.2 Wawancara dengan ketua komunitas

“Disini saya lebih nyaman aja untuk saling sharing, peran kita lebih dianggap dan dihargai dari pada di club yang banyak cowoknya, terus karena hobi kita yang sama yaitu jalan-jalan dengan mengendarai motor, karena menurut kami dengan mengendarai motor bersama itu lebih terlihat bersahabat dan lebih hemat dan juga akrab. Hobi kami ini menurut saya sangat positif meskipun banyak juga yang awalnya gak setuju. Tapi bagi saya hal ini membuat kami itu menjadi lebih tertantang untuk terus menyalurkan hobi kami secara bersama. Yang paling saya suka jadi dengan begitu kami terasa lebih gampang menyatu karena bergabung tanpa paksaan tertentu dan tanpa tekanan dari manapun.” **(Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli, Pukul 19.50)**

Dalam batas yang wajar mengekspresikan apa yang diri kami inginkan dan bedanya sama anak perempuan yang lain kan, cuma sering keluar malam bergaul sama anak motor lain yang kebetulan banyakan cowok, namanya juga kami kan kak masih satu-satunya komunitas perempuan jadi ya wajarlah berteman dengan laki-laki. Dan kami merasa nyaman dan tidak saling mengganggu dan wajarlah ya kalau sampai ada yang pacaran namanya juga manusia. Kalau kami di bilang konsumerisme atau konsumtif aku rasa sih biasa aja, namanya juga hobi dan pengen nunjukin kalau kami juga tau dunia motor sehingga apapun yang berhubungan dengan motor akan dibeli meski mahal dan kadang cuma untuk menghiasi motor.

“Kami hanya menyalurkan hobi yang sama, kebetulan hobi kami ini identik dengan hobi para anak laki-laki dan kami hanya ingin membuktikan dunia motor yang terkenal kasar bisa kita taklukkan dengan kelembutan perempuan dan kerapian perempuan. Jadi komunitas perempuan gak urakan. Lagian menurut aku kak, hal ini tidak salah selagi 75 kami pun merasa nyaman dan tidak membuat malulah dan kami pun bukannya tidak sekolah kami masih tetap sekolah, tetap kuliah dan apa salahnya anak perempuan punya hobi naik motor, lagian keluar malamnya bukan sampai larut kayak jam 2 atau jam 3 pagi paling lama juga jam 12 dan bergaul dengan anak perempuan yang lainnya juga bukan cuma sama lawan jenisnya.” (Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Komunitas HI Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, 19.30)

Dari paparan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila piker yang dimiliki sudah mengalami perkembangan menjadi postmodern serta beranggapan bahwa hobi yang dimiliki sama sehingga merupakan hal yang wajar. Meski identik dengan anak laki-laki mereka tidak memiliki kepedulian lantaran terdapat pihak lain yang satu komunitas dan memiliki kesamaan hobi sehingga mereka merasa solid dan berkebebasan dalam penyaluran hobi.

3.1.3 Menambah Jaringan Pertemanan

Salah satu yang menjadi faktor komunitas HI Scoots Ladies terbentuk adalah didasari bahwa mereka ingin memiliki jaringan pertemanan yang lebih luas tidak hanya sebatas teman kuliah atau teman satu komunitas tetapi ke semua orang bahkan di luar dari provinsi agar ketika sedang berada di luar kota memiliki teman untuk dikunjungi untuk menjadi keluarga baru bagi mereka. Hal ini sesuai dari hasil yang peneliti peroleh sebagai berikut:

“Awalnya selain hobi yang sama, terus pengen kayak laki-laki juga karena ingin punya jaringan teman yang luas kak sampai beda provinsi gitu, jadi biar nambah keluarga baru dan terasa gitu kalau pas touring ke daerah yang baru terus disana ada yang kita kenal jadi bisa singgah gitu, selain itu juga kan aku pengen teman aku itu gak itu-itu aja orangnya, gak cuma kawan cewek tapi juga kawan cowok yang banyak biar jadi kalau ketemu jodoh juga kan jauh gak disini-sini aja.”
(Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Komunitas HI Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.30)

“Mau punya banyak teman lah pasti, karena kalau kita ikut satu komunitas gini otomatis kita akan banyak teman kak, karena setiap komunitas akan berkenalan dengan komunitas yang lain terus akan banyak kegiatan yang bersifatnya dihadiri oleh komunitas antar kota bahkan antar provinsi. Selain itu juga kan kak, kita otomatis karena ini satu-satunya komunitas motor cewek sendiri kita jadi paling eksis deh dikenal banyak komunitas cowok. Makanya aku mau bergabung kak jadi bisa nambah jaringan pertemanan sampai provinsi lain.”
(Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoot Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.50)



Gambar 3.1.3 wawancara dengan wakil ketua komunitas

Berdasarkan keterangan para informan ini peneliti melihat bahwa semakin luas jaringan pertemanan akan membuat mereka semakin nyaman dengan hobi mereka yang sampai sekarang masih banyak dianggap sebagai hobi yang negatif untuk seorang anak perempuan. Dengan banyak teman secara tidak langsung keberadaan mereka diakui dan mereka akan lebih merasa bahwa akan ada banyak yang peduli nantinya dengan mereka.

3.1.4 Eksistensi Perempuan dalam Komunitas Vespa Hi Scoot Ladies

Terbentuknya komunitas HI Scoots Ladies diawali dengan tidak adanya wadah khususnya bagi para pengguna vespa yang asalnya dari berbagai latar belakang siasal dimana komunitas vespa lainnya bentuknya hanya sekelompok komunitas kecil. Bukan hanya itu ketiadaan ruang komunitas intens serta system koordinasi diantara komunitas sehingga terbentuklah Komunitas HI Scoots Ladies terbentuk.



Gambar 3.1.4 Eksistensi Perempuan Komunitas HI Scoots Ladies

Berdasarkan Observasi Peneliti pada saat berdialog terlihat dari bagaimana pengalaman Puput yang pernah aktif di komunitas-komunitas vespa lain, membawanya pada pemahaman bahwa ada yang kurang dari komunitas-komunitas vespa yakni semacam sistem komunikasi dan koordinasi antar komunitas yang masih minim, dimana anatara komunitas vespa klasik, rosox, dll tidak terakomodir dengan baik. Atas dasar itu Ia membentuk HI Scoot Ladies sebagai Semacam federasi sebagai sarana agar tiap komunitas dapat terkoordinasi antara satu sama lain agar setiap kegiatan ataupun event-event dapat terakomodir dengan baik.

“HI scoots ladies hadir sebagai jembatan penghubung komunitas-komunitas vespa yang ada di Bekasi Raya agar mereka dapat berkoordinasi antara satu dengan yang lain. kalau di Struktural organisasinya sih cuman anggota biasalah. Cuman kebetulan tempat saya luas kalau ada acara atau rapat-rapat penting untuk didiskusikan atau ada tamu dari anak-anak vespa lainnya diluar daerah solo, biasa ditampung ditempat saya tempat saya mendukunglah” (Wawancara dengan **Puput Tri W.N** Ketua HI Scoots Ladies, Tanggal 25 Juli 2022, Pukul 19.30)

Pengamatan Puput Tri W.N yang jeli dalam dinamika realitas sosial membawanya sebagai seorang penggagas atau bisa dikatakan seorang pemikir yang berpengaruh dan disegani banyak orang, khususnya di komunitas-komunitas vespa

Bekasi Raya. Perilakunya yang santun dan rendah hati begitu terlihat kentara ketika peneliti bertanya kepadanya, Ia menjawab sebagai anggota biasa padahal semua anggota Komunitas HI Scoot Ladies, Ia berperan sebagai ketua.

Perilaku keseharian Puput Tri W.N menjadikannya sebagai seorang yang berpengaruh dan berperan besar dalam Komunitas HI Scoot Ladies, ia begitu disegani dan setiap ucapannya di dengar banyak orang hal ini terlihat dimana rumahnya dijadikan tempat untuk berkumpul dan mendiskusikan bermacam hal. Konstruksi Sosial menitikberatkan pada pengaruh kepribadian individu dalam suatu masyarakat, dimana seorang individu dapat memberi pengaruh yang nyata dalam suatu lingkup masyarakat. Dalam konteks komunitas HI Scoot Ladies seorang Puput Tri W.N seorang individu yang rendah hati, dengan sikap kehati-hatiannya telah memberi gambaran bahwasanya Ia adalah seorang yang berpengalaman dan banyak terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial dengan berbagai kelompok ataupun komunitas-komunitas sosial.

Hal ini sejalan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 25 Juli 2022, dimana sosok Puput Tri W.N menurut beberapa anggota vespa HI Scoot Ladies memang benar-benar diakui ketokohnya. Beberapa anggota juga mengungkapkan hal tersebut dari dialog yang peneliti lakukan dengan anggota lain, bahwa Puput diakui memiliki banyak pengalaman di berbagai komunitas dan aktivitas-aktivitas sosial.

Dengan penjelasan wawancara dari ketua komunitas HI Scoots Ladies diatas, dapat melihat suatu kesenjangan di antara komunitas-komunitas vespa di Bekasi, dimana setiap komunitas tidak saling terhubung antara satu dengan yang lain. Sehingga Ia berpikir untuk membuat semacam federasi atau wadah untuk memfasilitasi komunitas-komunitas vespa lain dapat saling berkomunikasi.

3.1.5 Eksistensi Identitas Perempuan pada Fashion Komunitas HI Scoots Ladies

Image kata HI Scoots Ladies menjadi tanda tanya besar, yang mana masyarakat pada umumnya memandang pengguna vespa sebagai orang yang arogan,

gembel dan memiliki strata ekonomi menengah kebawah terlebih sebagai sampah masyarakat. Pandangan tersebut menjadikan para anggota komunitas vespa HI Scoots Ladies dipandang sebelah mata. Ketika dilihat lebih dalam dengan rutinitas ataupun kegiatan mereka, pandangan indentitas tersebut seketika memudar bahwa bahasa berpakaian anggota vespa memiliki bentuk komunikasinya sendiri. Berpakaian compang-comping bukan berarti gembel, akan tetapi ia adalah simbol kesederhanaan hidup, tanpa kepalsuan dan apa adanya. Pola kehidupan sederhana ini termanifestasi dalam komunitas tersebut.



Gambar 3.1.5 fashion anggota HI Scoots Ladies

“pada umumnya celana sobek atau pakaian ala kadarnya, bagi saya. Tetapi era zaman sekarang apalagi anak-anak vespa matic khususnya sudah mengerti fashion, apalagi anak-anak ladies scoots juga banyak yang pake hijab tapi tetap nyetel aja pas riding” (Wawancara dengan Mahendra Dicky Ketua HI Scoots, Tanggal 6 Agustus 2022, Pukul 10.15)

Berpakaian dalam konteks ini menjadi simbol kesetaraan dalam komunitas HI Scoots Ladies, yang mana ia menjadi bahasa yang dengannya terjalin kesepemahaman tanpa melalui percakapan panjang, melainkan dengan berpakaian

yang apa adanya menjadikan terbukanya sekat-sekat yang menjadikan mereka setara dalam menjalin sebuah komunikasi.

“Sebelum gabung bervespa di “Hi Scoot Ladies” saya memandang orang-orang yang ikut vespa dengan berpakaian sobek sobek dan sebagai itu saya memandang dengan pandangan yang negatif juga bahwasannya orang-orang itu urakan atau gimana gitu. Tetapi setelah saya rasakan di Hi Scoot Ladies ini pandangan saya salah, ternyata orang-orang macam itu tidak semuanya urakan malah kalau yang di vespa ini peduli satu dengan yang lainnya. Solidaritas tinggi.”

(Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoot Ladies, Tanggal 6 Agustus 2022, Pukul 11.00)

Konsep identitas dalam konteks ini muncul dari dua dimensi, pertama datang dari perasaan diri sendiri, dimana individu ada kemauan untuk membuka diri dengan memahami orang lain diluar dirinya. Kedua datang dari apa yang dikatakan orang lain tentang dirinya, proses pemahaman individu berkembang dan menemukan pemaknaan baru terhadap realitas.

Seperti yang dialami oleh Putri, pandangan awal yang ia labelkan mengenai komunitas HI Scoots Ladies yaitu terkesan negatif karena bangunan awal dalam alam pikirannya adalah sudah memberikan stereotipe terhadap komunitas tersebut yang secara empiris terkesan urakan (penampilan asal-asalan). Akan tetapi ketika melebur kedalam komunitas ia anggapan itu tidak benar karena ditentukan oleh individu yang mencoba untuk menerima keadaan identitas tersebut. Pandangan stereotype dalam realitas sosial tidak dapat dihindari, ia muncul sebagai prasangka terhadap fenomena sosial yang terjadi. Pelabelan HI Scoots Ladies ataupun pengendara vespa yang bisa dikatakan “gembel, arogan, dll” merupakan pandangan sekilas atau bisa dikatakan hanya memandang sebelah mata yakni sebagai dinamika realitas sosial yang wajar dalam berkehidupan. Komunitas HI Scoots Ladies dalam konteks ini tidak menampik ataupun keluar dari pandangan tersebut melainkan membuat identitas baru melalui kegiatan – kegiatan sosial yang positif. Mereka beranggapan bahwa di dalam hidup, kita tidak bisa mamaksakan persepsi orang lain terhadap suatu penilaian.

“untuk berusaha keluar dari pandangan masyarakat tentang image buruk, berusaha atau engganya, kita hanya memperbanyak melakukan kegiatan yang bisa dinilai positif kayak bhakti sosial dan sebagainya kayak acara-acara charity. Kadang juga di acara tahunan kita bagi-bagi takjil dan penggalangan dana-dana bencana kita juga ikut berpartisipasi” (**Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua HI Scoots Ladies, Tanggal 6 Agustus 2022, Pukul 11.00**)

Dengan penjelasan wawancara dari ketua umum HI Scoots dan wakil ketua HI Scoots Ladies, menyimpulkan bahwa Identitas Fashion Komunitas HI Scoot Ladies ataupun pengguna vespa pada umumnya dalam perspektif identitas kultural ia bersifat tetap tidak bergerak dan konstan. Identitas pengguna vespa yang erat dengan gembel, arogan dll tidak akan berubah. Berbeda dalam perspektif identitas sosiologi dan posmodern yang berasumsi identitas akan selalu bergerak, dan mengalami dialektika sosial sesuai dengan konteks kebudayaan yang mengelilinginya.

3.1.6 Ekspresi Identitas Perempuan dalam Perilaku Sosial

Tindakan sosial berdasarkan pernyataan dari Berger disebut sebagai habituasasi menurut Berger sebuah habituasasi akan mengalami sebuah tipifikasi yang kemudian memunculkan suatu pranata sosial, habituasasi ini telah peneliti jabarkan pada sub bab pertama terkait dengan skema dialaktis Berger. Kemudian Berger menambahkan dua syarat untuk menjadi pranata sosial. Pertama tipifikasi ditransformasikan dari generasi ke generasi dan kedua tipifikasi mampu menjadi pedoman dalam berperilaku. Artinya kedua tipifikasi tersebut harus mengandung nilai-nilai adiluhung dan tidak bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.



Gambar 3.1.6 Kegiatan Charity di Panti Asuhan Anak Yatim

Pengalaman Puput Tri W.N dalam membentuk Komunitas Hi Scoot Ladies telah menghadirkan perubahan-perubahan individu-individu di dalamnya, dimana dalam komunitas tersebut individu-individu dapat melakukan apa yang disebut Berger sebagai eksternalisasi atau meminjam bahasa anak-anak indie jaman sekarang menyebutnya sebagai keluar dari zona nyaman. Dari wadah tersebut anggota-anggota banyak belajar tentang kepedulian sosial, serta pemahaman-pemahaman moral.

“oh untuk diri saya, perubahan, cara pandang juga berubah. Yang pasti lebih terbuka, dari saya memandang lingkungan, oranglain dan saya terapin ke diri saya juga banyak. Saya jadi lebih peduli dengan sekitar, ya seperti itu yang saya rasakan. Dulu sebelum gabung bervespa ini saya memandang orang-orang yang berpakaian sobek-sobek dan sebagai itu saya memandang dengan pandangan yang negatif juga bahwasannya orang-orang itu urakan atau gimana gitu. Tetapi setelah saya rasakan di Hi Scoot Ladies ini pandangan saya salah, ternyata orang-orang macam itu tidak semuanya urakan malah kalu yang di vespa ini peduli satu dengan yang lainnya. Solidaritas tinggi.” (Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Hi Scoots Ladies, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 13.50)

Komunitas Hi Scoot Ladies dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai wadah, dimana anggota didalamnya dapat melakukan eksternalisasi diri yang berujung pada habitualisasi, agar mereka menjadi manusia-manusia yang berpengaruh serta dapat mengatasi masalah-masalah sosial. Seperti dalam pandangan Foucault beranggapan bahwa pengetahuan dan realitas disebut sebagai diskursus, yang mana gagasan ataupun argumen berkaitan dengan relasi kekuasaan tanpa memandang kekuasaan itu berasal, sebab kekuasaanlah yang telah mendefinisikan pengetahuan, penilaian

tentang baik dan buruk serta mengatur perilaku manusia. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana konstruksi sosial dapat mempengaruhi perilaku sampai pada orientasi individu itu sendiri. Realisasi dalam menjalankan identitas yang dimiliki oleh individu yang tergabung dalam komunitas HI Scoots Ladies seperti halnya memahami arti keagamaan yang diungkapkan oleh Putri salah satu anggota komunitas yaitu melaksanakan shalat ketika waktunya dalam jeda touring. Hal inilah yang tidak bisa dipahami oleh masyarakat secara luas terhadap aktivitas positif tersebut.

“terkadang ketika pas touring saya mengajak kawan-kawan berhenti sejenak pas waktu. Saya ngga mengajak, tapi lama kelamaan anak-anak itu pada ingin ikut tentunya yang beragama islam, ya alhamdulillah” **(Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua HI Scoots Ladies, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 13.50)**

Subjek pencerah dalam konteks komunitas HI Scoots Ladies yang dimaksud sebagai *enlightment* adalah sosok-sosok seperti Puput Tri W.N, dan Albert dengan berbagai tindakannya dapat memberi pengaruh terhadap perubahan yang lebih baik. Konsep Enlightenment ini dalam bahasa Berger adalah individu yang selalu melakukan eksternalisasi seperti yang peneliti ulas dalam sub bab pertama. Kedua adalah subjek dalam perspektif sosiologis dimana individu telah melakukan dialektika dengan realitas sosial budaya lain, yang mana dilalektika tersebut membawa identitas menjadi bergeser dan bergerak atau dalam bahasa berger individu telah melakukan obyektifikasi dan internalisasi. Terakhir identitas dalam perspektif postmodern, dimana identitas akan terus bergerak, berubah-ubah sesuai dengan konteks kebudayaan masyarakat. Memandanginya sebagai tahap habituasasi yang mana perilaku ataupun kebiasaan-kebiasaan dalam kegiatan komunitas HI Scoot Ladies dalam konteks konstruksi identitas akan terus bergulir berubah-ubah sesuai dengan konteks kebudayaan.

“kita sering melakukan kegiatan yang bisa dinilai positif kayak bhakti sosial dan sebagainya kayak acara-acara charity. Kadang juga di acara tahunan kita bagi-bagi takjil dan penggalangan dana-dana bencana kita juga ikut berpartisipasi. Pada intinya saya jadi tahu apa peran kita terhadap sosial, dan apa yang harus kita

lakukan ketika ada sesama yang membutuhkan bantuan kita” (Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua HI Scoots Ladies, Tanggal 13 Agustus, Pukul 14.15)

Dalam wawancara dengan ketua serta wakil komunitas HI Scoot Ladies, bahwa terbentuknya pranata sosial dalam eksistensi identitas Komunitas Hi Scoot Ladies merupakan buah hasil dari sebuah perilaku sosial sebagai suatu peristiwa - peristiwa yang dihubungkan dan diorganisasikan kedalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis.

3.1.7 Peran HI Scoots Ladies Terhadap Anggota

a. Membangun Solidaritas antar Anggota HI Scoots Ladies

Solidaritas dalam komunitas HI Scoots Ladies sangatlah kuat, di mana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan yang tidak ada kelompok-kelompok didalamnya. Di dalam komunitas HI Scoots Ladies semua sama tidak ada yang dibeda-bedakan. Rasa solidaritas terhadap sesama bikers diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas HI Scoots Ladies. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para bikers dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama. Seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Saya masuk jadi anggota trus bertahan selama ini jadi anak HI Scoots Ladies karna solidaritasnya yang menurutku tidak ada duanya. Di komunitas ini saya banyak belajar, karna di komunitas ini ada anak kuliah, Guru, Fotografer, Karyawan perusahaan dan banyak lagi jadi sangat menambah wawasan dan saya banyak tau. Di komunitas HI Scoots Ladies juga saya belajar arti kesetiakawanan, kalo ada anak HI Scoots Ladies yang lagi ada masalah mau itu masalah keuangan atau apapun kita saling bantu satu sama lain.” (Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua HI Scoot Ladies, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 14.15)

Solidaritas dalam komunitas HI Scoots Ladies masuk dalam solidaritas sosial mekanik, di mana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Solidaritas itu sangat terlihat ketika salah seorang anggota HI Scoots Ladies sedang mengalami kesulitan, mereka berbondong-bondong membantu sekuat usaha mereka, rata-rata para anggota itu sendiri mengerti akan solusi untuk permasalahan tersebut. Meskipun mereka tidak saling mengerti satu dengan yang lain atau bukan kerabat

dekat tetapi mereka terikat dengan kesolidaritasan sesama komunitas motor perempuan sehingga terjalin kebersamaan yang berlangsung sejak komunitas ini terbentuk. Bicara soal kebersamaan, boleh dikatakan kebersamaan mereka cukup kuat.

“Hi Scoots Ladies itu setia kawan, mudah berbaur, saya dulu sering gabung sama mereka dan bisa dibilang mereka ingin menunjukkan bahwasanya ladies juga bisa jadi pengendara dan kompak, tapi sebagian ada dampak negatifnya ada banyak yang bilang mereka ini juga agak rada keganjenan mungkin karena banyak komunitas motor cowok yang mendekati mereka dikarenakan anggotanya banyak wanita semua dan cenderung cantik sehingga banyak masyarakat khususnya kaum ibu yang melihat bahwa komunitas mereka ini seperti perempuan yang gak benar dan udah banyak yang tidak sekolah atau bahkan ada yang berpikir bahwa mereka sudah tidak lagi suci. “Kebersamaan kami gak cuma pas lagi ada kegiatan yang berkaitan sama motor aja, biasa kami bakal ngumpul kalau salah satu dari kita lagi ada masalah dan butuh teman curhat, atau kita lagi kosong gak ada kegiatan di luar maka kita akan ngumpul dan biasa juga ngumpulnya gak selalu di tempat yang mewah melainkan tempat yang sederhana tapi nyaman satu dengan yang lain dan bisa saling tukar pikiran kita. Aku rasa kalau uda terjalin saling terbuka dan nyaman maka rasa saling memiliki pasti akan ada, ya gak mudah lah menyatukan 13 kepala untuk tetap selalu kompak, pasti ada perbedaan pendapat atau perbedaan yang lain tapi insyaallah kami selalu berusaha menjaga nama baik teman kami.” **(Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Hi Scoots Ladies, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 13.50)**

Rasa persaudaraan antar anggota sangat kuat, hal itu ditandai dengan terbentuknya jaringan yang kuat hingga ke orang tua dengan anggota yang lain. Mereka saling mengunjungi, saling membantu, bahkan saling mendoakan. Ada semacam aturan tidak tertulis bahwa setiap anggota harus mengenal keluarga dari anggota yang lain, harus berkunjung ke rumah anggota komunitas yang lain.

“Kami jadi berasa punya keluarga baru kak, punya orang tua baru yang bisa kami jadikan tempat berbagi, kami itu saling sering berkunjung ke rumah masing-masing hanya untuk saling mengenal keluarga sehingga keluarga tidak akan berpikir bahwa kegiatan kami ini kegiatan yang negatif. Kami sangat menikmati kebersamaan kami saat ini. Kayak ada dunia baru dalam kehidupan kami, dan ini membuat kami lebih bisa melihat potensi diri kami dengan kami sering dapat arahan atau saling memberi saran, bahkan ada yang dulunya pendiam sekarang jadi lebih berani” **(Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoots Ladies, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 14.15)**

Putri dan Puput merasakan solidaritas terhadap sesama bikers diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas HI Scoots Ladies. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para bikers dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama.

b. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Setiap Anggota

Kehadiran komunitas HI Scoots Ladies juga memberikan peran tersendiri bagi setiap anggota yang ada didalamnya. Selain menumbuhkan rasa solidaritas dan juga rasa persaudaraan yang kuat tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dari masing-masing anggotanya. Hal ini berawal dari saling menghargai dan memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi sehingga rasa percaya diri dari setiap individu berkembang. Hal ini senada dengan yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Aku bergabung dengan HI Scoots Ladies ini sejak awal ini dibentuk dua tahun yang lalu, karena awalnya dulu saya anak yang pemalu, anak yang kurang percaya diri sehingga teman saya hanya sedikit. Kebetulan saya tetangga nya puput terus motor kita kebetulan sama dan hobi kita juga sama, jadi diajak dia untuk bergabung ke komunitas ini, lalu dengar penjelasan Puput juga tentang bagaimana kita di dalam komunitas ini dan aku juga nyaman mengikuti kegiatannya alhamdulillah aku setelah ikut HI Scoots Ladies mulai tampil percaya diri didepan banyak orang. Tidak hanya itu aku pun saat ini harus menjalani dua dunia yang berbeda tetapi saling berhubungan yakni aku harus berinteraksi dengan banyak orang yang memiliki sifat yang beda, jadi aku harus bisa menempatkan posisi diri aku dimana.” (Wawancara dengan Putri Dolken Wakil Ketua Hi Scoot Ladies, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 12.00)

“Kalau aku bilang jelas lah iya menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat. Aku sendiri sangat mengalaminya di mana aku tomboi terus orangnya juga kalau asal ngomong suaranya kuat, kayak anak laki-laki kalau kata mama aku, jadi banyak kawan perempuan yang gak mau berteman dengan aku. Tentu awal-awalnya aku minder maka aku pun berkawan sama anak laki-laki aja, tapi setelah kenal sama orang-orang yang ada di komunitas ini aku malah gak minder lagi. Mereka hadir mau menerima aku apa adanya aja, dan tidak pernah sekali memandang aku kayak jadi perempuan yang aneh karena gayaku.” (Wawancara dengan Puput Tri W.N Ketua Hi Scoot Ladies, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 11.30)

Putri dan Puput merupakan dua dari beberapa anggota komunitas ini yang merasakan bahwa tidak selamanya sebuah komunitas akan berdampak buruk untuk

setiap anggotanya. Dalam HI Scoots Ladies sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghargai tanpa membuat individu yang lain jatuh hanya karena ingin populer atau apapun. HI Scoots Ladies juga memberikan peluang untuk setiap anggota berkreasi secara masing-masing tanpa harus menjadi orang lain.

3.1.8 Peran HI Scoots Ladies Terhadap Masyarakat

Perilaku manusia sebagai bentuk reaksi dari lingkungan merupakan proses belajar, jelas bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta dapat dikendalikan oleh penghargaan dan hukuman. Tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku, tanggapan atau reaksi yang diberikan ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dapat berupa institusi ataupun kelompok di mana dalam suatu kelompok terdapat kesepakatan yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku individu yang ada didalamnya.

“Bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik kalau kita sendiri yang melanggar. Lewat komunitas ini kita bisa memberikan contoh kepada orang lain atau komunitas yang lainnya bagaimana kita berperilaku dalam sehari-hari atau biasa kalau kita atau semacamnya tuh kita berusaha untuk mematuhi semua peraturan dalam bermotor yang aman dan baik. Karena kita harus tetap menjaga nama baik dan supaya bisa jadi contoh yang baik.” **(Wawancara dengan Mahendra Dicky Prasetyo Ketua HI Scoots, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 11.00)**



Gambar 3.1.8 wawancara dengan ketua Hi Scoots

Sama halnya yang terjadi ketika peneliti sedang bersama beberapa anggota komunitas motor yang lain seperti Komunitas Motor Vespa Patriot. Waktu itu peneliti bersama dengan ketua Puput Tri W.N di Kopilikasi daerah Harapan Indah. Ketika itu ada salah satu seperti komunitas motor yang saling kebut-kebutan dengan suara knalpot yang terlalu berisik, sehingga banyak orang sekitar yang meneriaki komunitas tersebut. lalu Anggota lain pun langsung menegur untuk jangan memakai motor dengan gaya seperti itu. Karena jika dilihat masyarakat tentu yang jelek akan nama para komunitas motor secara keseluruhan, padahal mereka tidak melakukannya.

Peran dari komunitas motor khususnya HI Scoots Ladies terhadap pembentukan nilai positif di masyarakat terus dilakukan oleh semua anggota komunitas, hal ini dikarenakan agar semua pihak dapat menjaga keamanan dalam berkendara di jalan raya.

3.1.9 Respon Masyarakat Kota Terhadap Komunitas Motor Perempuan di Perkotaan

Komunitas yang hadir di tengah masyarakat menimbulkan respon, baik respon positif maupun negative. Biasanya respon positif maupun negative didasari oleh interaksi anggota komunitas sepeda motor dengan masyarakat sekitar. Seperti saat mereka berkumpul atau saat mereka melakukan kegiatan yang bersifat sosial. Semua

perilaku dari setiap anggota komunitas khususnya HI Scoots Ladies yang mayoritas anggotanya perempuan menjadi perhatian masyarakat sekitar.

a. Respon Positif Masyarakat

Respon positif diberikan oleh masyarakat berdasarkan apa yang dilihat dan dinilai oleh masyarakat dalam sehari-hari tidak meresahkan atau merugikan mereka. Diantaranya sebagai berikut:

Pada saat HI Scoots Ladies mengadakan kopi darat yang biasa dilakukan dua kali dalam seminggu dinilai tidak pernah meresahkan masyarakat sekitar tempat di mana mereka sering berkumpul. Orang-orang yang ada di sekitar tempat mereka berkumpul atau sekretariat mereka pun pada awalnya merasa heran dengan kehadiran mereka.

Karena mereka ramai-ramai tetapi perempuan semua dan terkadang memakai seragam yang sama dengan sepeda motor yang sama jenisnya yakni matic tapi mereka tidak berbuat yang aneh-aneh dan setelah orang-orang di sekitar mengerti dan sering bertanya dengan para anggota, maka mereka dianggap biasa saja dan lama kelamaan dianggap bagian dari lingkungan tersebut. Seperti ungkapan Pak Edi seorang yang kesehariannya sebagai juru parkir di Kopilikasi yang merupakan tempat berkumpulnya HI Scoots dan HI Scoots Ladies.

“Disini memang tempat kumpulnya anak-anak HI Scoots Ladies dan juga kadang sama anak-anak yang lain, pokoknya rame kalau udah ngumpul setiap malam minggu itu sering ngumpul sama kelompok yang lain mereka. kegiatannya ya duduk-duduk nongkrong, atau mungkin ada pembahasan tentang acara-acara. kalau jam10-an gitu mereka pergi rolling atau keliling itu setelah itu kembali lalu pulang.”
(Wawancara dengan Edi tukang parkir, Tanggal 9 Agustus 2022, Pukul 24.00)



Gambar 3.1.9 Wawancara dengan Pak Edi Tukang Parkir

Kehadiran HI Scoots Ladies telah diketahui oleh beberapa kalangan masyarakat. Sebagian besar dari masyarakat melihat bahwa mereka dinilai tidak anarkis dan merupakan perkumpulan sepeda motor yang resmi. Kebanyakan kegiatan mereka yang diketahui bersifat positif dan tidak meresahkan masyarakat sekitar.

b. Respon Negative Masyarakat

Selain respon positif banyak juga masyarakat yang memberikan respon negative mereka menganggap perempuan HI Scoots Ladies ini adalah anak-anak yang nakal suka keluar malam. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan yang diwawancarai oleh penulis.

“Mungkin kalo negative nya sih dari saya anak-anak biasanya suka riding malam-malam muterin jakarta. Cewe kan ada bahaya nya juga naik motor jauh apalagi malam hari. Anak ladies juga banyak yang suka ngebut-gebutan itu juga udah sering dibilangin anak cewe yang anteng aja kalo lagi dijalan.” **(Wawancara dengan Edi tukang parkir, Tanggal 9 Agustus 2022, Pukul 24.00)**

Ketika di jalan raya sangat mudah membedakan mana komunitas motor dengan geng motor. Anak komunitas biasanya sangat menonjolkan identitas

komunitasnya supaya dikenal oleh bikers lain dan masyarakat. Respon positif inilah yang sering diharapkan oleh komunitas supaya dapat tempat di hati masyarakat. Kalaupun ada beberapa *bikers* yang seperti dikeluhkan oleh masyarakat selalu ugal-ugalan di jalan dan mengganggu kenyamanan masyarakat itu adalah oknum yang lebih bersifat ke pribadi. Apalagi dengan komunitas motor perempuan ini yang menjadi komunitas pertama beranggotakan perempuan pasti naluri sebagai perempuan tidak pernah hilang juga, tetap memiliki sifat lembut terkadang dan tetap akan patuh dengan hal yang bersifat normatif.

3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Komunitas HI Scoots Ladies terbentuk salah satunya didasari bahwa mereka memiliki hobi yang sama satu dengan yang lain yakni berkendara dengan motor kemanapun, akan tetapi banyak hobi mereka yang pada awal pembentukan tidak disetujui oleh banyak pihak terutama keluarga. Hal ini dikarenakan hobi ini yang identik dengan hobi anak laki-laki, tetapi setelah dua tahun ini akhirnya mulai banyak yang menyetujui. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu, suatu esensi yang dapat dimaknai melalui tanda-tanda selera, kepercayaan, sikap dan gaya hidup. Rasa persaudaraan antar anggota sangat kuat, hal itu ditandai dengan terbentuknya jaringan yang kuat hingga ke orang tua dengan anggota yang lain. Mereka saling mengunjungi, saling membantu, bahkan saling mendoakan. Ada semacam aturan tidak tertulis bahwa setiap anggota harus mengenal keluarga dari anggota yang lain, harus berkunjung ke rumah anggota komunitas yang lain. (Barker, 2013).

Komunitas HI Scoots Ladies ini bisa terbentuk itu kan kak karena sebagai wadah dari gerakan emansipasi wanita, untuk perempuan yang memiliki hobi naik motor dan agar mereka pada tau bahwa perempuan tidak hanya dirumah, dapur, atau kasur. Sedangkan komunitas HI Scoots Ladies ini mereka mencoba merubah persepsi masyarakat tentang perempuan yang bisa juga di dunia motor bukan hanya laki – laki

saja dan sangat banyak kegiatan sosial yang bersifat positif baik untuk diri mereka maupun untuk masyarakat. Komunitas HI Scoots Ladies terbentuk salah satunya didasari bahwa mereka memiliki hobi yang sama satu dengan yang lain yakni berkendara dengan motor kemanapun, akan tetapi banyak hobi mereka yang pada awal pembentukan tidak disetujui oleh banyak pihak terutama keluarga. Hal ini dikarenakan hobi ini yang identik dengan hobi anak laki-laki, tetapi setelah dua tahun ini akhirnya mulai banyak yang menyetujui.

Komunitas ini menjadi simbol kesetaraan dalam komunitas HI Scoots Ladies, yang mana ia menjadi bahasa yang dengannya terjalin kesepemahaman tanpa melalui percakapan panjang, melainkan dengan berpakaian yang apa adanya menjadikan terbukanya sekat-sekat yang menjadikan mereka setara dalam menjalin sebuah komunikasi. Komunitas HI Scoots Ladies telah menghadirkan perubahan-perubahan individu-individu di dalamnya, dimana dalam komunitas tersebut individu-individu dapat melakukan apa yang disebut Berger sebagai eksternalisasi atau meminjam bahasa anak-anak indie jaman sekarang menyebutnya sebagai keluar dari zona nyaman. Dari wadah tersebut anggota-anggota banyak belajar tentang kepedulian sosial, serta pemahaman-pemahaman moral. Komunitas HI Scoots Ladies juga memberikan peran tersendiri bagi setiap anggota yang ada didalamnya. Selain menumbuhkan rasa solidaritas dan juga rasa persaudaraan yang kuat tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dari masing-masing anggotanya. Hal ini berawal dari saling menghargai dan memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi sehingga rasa percaya diri dari setiap individu berkembang. Komunitas menjadi contoh yang baik kalau kita sendiri yang melanggar. Lewat komunitas ini kita bisa memberikan contoh kepada orang lain atau komunitas yang lainnya bagaimana kita berperilaku dalam sehari-hari atau biasa kalau kita atau semacamnya tuh kita berusaha untuk mematuhi semua peraturan dalam bermotor yang aman dan baik. Karena kita harus tetap menjaga nama baik dan supaya bisa jadi contoh yang baik.

Komunitas HI Scoots Ladies sangatlah kuat, di mana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan yang tidak ada kelompok-kelompok didalamnya. Di dalam

komunitas HI Scoots Ladies semua sama tidak ada yang dibeda-bedakan. Rasa solidaritas terhadap sesama bikers diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas HI Scoots Ladies. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para bikers dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama. Komunitas HI Scoots Ladies mengadakan kopi darat yang biasa dilakukan dua kali dalam seminggu dinilai tidak pernah meresahkan masyarakat sekitar tempat di mana mereka sering berkumpul. Orang-orang yang ada di sekitar tempat mereka berkumpul atau kesekretariatan mereka pun pada awalnya merasa heran dengan kehadiran mereka. (Soehadi, 2013).

Identitas utamanya hanya ingin hobi antara laki – laki dan perempuan itu dapat tersalurkan dengan cara yang baik, kami tidak ingin melecehkan dengan keberadaan perempuan dan tidak ingin membuat jarak karena pada dasarnya mereka bukan terzholimi atau tersakiti oleh kaum laki-laki, hanya saja mereka ingin masyarakat dapat memberikannya kesetaraan perlakuan jika mereka memiliki hobi yang sama dengan kaum laki-laki. Identitas ini terbentuk karena para perempuan yang menyukai vespa karena kami merasa punya hobi yang sama yaitu jalan-jalan menggunakan motor sambil melihat lingkungan sekitar kita, jadi dari pada kami nongkrong-nongkrong gak jelas jadi kami buatlah perkumpulan ladies matic bikers dan ingin menunjukkan juga sama laki-laki bahwasanya kami bisa membuat komunitas motor dan bersifat kepada hal-hal yang positif. karena perkumpulan ladies matic bikers ini seperti keluarga, disini kami bisa curhat tentang masalah keluarga, percintaan, kuliah, pengalaman hidup dan lainnya. Identitas semakin luas karena jaringan pertemanan akan membuat mereka semakin nyaman dengan hobi mereka yang sampai sekarang masih banyak dianggap sebagai hobi yang negatif untuk seorang anak perempuan. Dengan banyak teman secara tidak langsung keberadaan mereka diakui dan mereka akan lebih merasa bahwa akan ada banyak yang peduli nantinya dengan mereka. (Barker, 2013).

Identitas HI scoots ladies hadir sebagai jembatan penghubung komunitas-komunitas vespa yang ada di Bekasi Raya agar mereka dapat berkoordinasi antara satu dengan yang lain. kalau di Struktural organisasinya sih mas cuman anggota

biasalah mas. Identitas HI Scoot Ladies menjadi tanda tanya besar, yang mana masyarakat pada umumnya memandang pengguna vespa sebagai orang yang arogan, gembel dan memiliki strata ekonomi menengah kebawah terlebih sebagai sampah masyarakat. Pandangan tersebut menjadikan para anggota komunitas vespa HI Scoots Ladies dipandang sebelah mata. Ketika dilihat lebih dalam dengan rutinitas ataupun kegiatan mereka, pandangan identitas tersebut seketika memudar bahwa bahasa berpakaian anggota vespa memiliki bentuk komunikasinya sendiri. Berpakaian compang-camping bukan berarti gembel, akan tetapi ia adalah simbol kesederhanaan hidup, tanpa kepalsuan dan apa adanya. Identitas disebut sebagai habituasasi menurut Berger sebuah habituasasi akan mengalami sebuah tipifikasi yang kemudian memunculkan suatu pranata sosial, habituasasi ini telah peneliti jabarkan pada sub bab pertama terkait dengan skema dialaktis Berger. Kemudian Berger menambahkan dua syarat untuk menjadi pranata sosial. Pertama tipifikasi ditransformasikan dari generasi ke generasi dan kedua tipifikasi mampu menjadi pedoman dalam berperilaku. Artinya kedua tipifikasi tersebut harus mengandung nilai-nilai adiluhung dan tidak bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Identitas dalam komunitas HI Scoots Ladies masuk dalam solidaritas sosial mekanik, di mana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Solidaritas itu sangat terlihat ketika salah seorang anggota HI Scoots Ladies sedang mengalami kesulitan, mereka berbondong-bondong membantu sekuat usaha mereka, rata-rata para anggota itu sendiri mengerti akan solusi untuk permasalahan tersebut. Meskipun mereka tidak saling mengerti satu dengan yang lain atau bukan kerabat dekat tetapi mereka terikat dengan kesolidaritasan sesama komunitas motor perempuan sehingga terjalin kebersamaan yang berlangsung sejak komunitas ini terbentuk. Identitas dari beberapa anggota komunitas ini yang merasakan bahwa tidak selamanya sebuah komunitas akan berdampak buruk untuk setiap anggotanya. Dalam HI Scoots Ladies sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghargai tanpa membuat individu yang lain jatuh hanya karena ingin populer atau apapun. HI Scoots Ladies juga memberikan peluang untuk setiap anggota berkreasi secara masing-masing tanpa harus menjadi orang lain (Berger, 2013).

Identitas manusia sebagai bentuk reaksi dari lingkungan merupakan proses belajar, jelas bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta dapat dikendalikan oleh penghargaan dan hukuman. Tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Identitas ini memiliki respon positif diberikan oleh masyarakat berdasarkan apa yang dilihat dan dinilai oleh masyarakat dalam sehari-hari tidak meresahkan atau merugikan mereka. (Stuart Hall, 1994).

Perempuan pada Komunitas HI Scoots Ladies juga diberi kebebasan berekspresi para perempuan sangat terlihat mencolok. Dalam mengekspresikan perasaan maupun pikiran, manusia memiliki beribu cara dan wadah untuk menampungnya. Kebebasan berekspresi pada komunitas HI Scoots Ladies lebih mengarah pada kebebasan dalam hal berpakaian, gaya hidup setiap anggota bahkan pergaulan dari masing-masing anggota diberikan kebebasan tanpa harus terikat secara terpaksa. Perempuan bebas mengekspresikan apa yang dirinya inginkan dan bedanya sama anak perempuan yang lain kan. Perempuan ini menjadi faktor komunitas HI Scoots Ladies terbentuk adalah didasari bahwa mereka ingin memiliki jaringan pertemanan yang lebih luas tidak hanya sebatas teman kuliah atau teman satu komunitas tetapi ke semua orang bahkan di luar dari provinsi agar ketika sedang berada di luar kota memiliki teman untuk dikunjungi untuk menjadi keluarga baru bagi mereka. (Ahdiah, 2013).

Perempuan adalah dinamika realitas sosial membawanya sebagai seorang penggagas atau bisa dikatakan seorang pemikir yang berpengaruh dan disegani banyak orang, khususnya di komunitas-komunitas vespa Bekasi Raya. Perempuan memandang awal yang di labelkan mengenai komunitas HI Scoots Ladies yaitu terkesan negatif karena bangunan awal dalam alam pikirannya adalah sudah memberikan stereotipe terhadap komunitas tersebut yang secara empiris terkesan urakan (penampilan asal-asalan). Akan tetapi ketika melebur kedalam komunitas ia anggapan itu tidak benar karena ditentukan oleh individu yang mencoba untuk menerima keadaan identitas tersebut. Pandangan stereotype dalam realitas sosial tidak dapat dihindari, ia muncul sebagai prasangka terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Pelabelan Hi Scoot Ladies ataupun pengendara vespa yang bisa dikatakan “gembel, arogan, dll” merupakan pandangan sekilas atau bisa dikatakan hanya memandang sebelah mata yakni sebagai dinamika realitas sosial yang wajar dalam berkehidupan. Perempuan dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai wadah, dimana anggota didalamnya dapat melakukan eksternalisasi diri yang berujung pada habituasasi, agar mereka menjadi manusia-manusia yang berpengaruh serta dapat mengatasi problem-problem sosial. Seperti dalam pandangan Foucault beranggapan bahwa pengetahuan dan realitas disebut sebagai diskursus, yang mana gagasan ataupun argumen berkaitan dengan relasi kekuasaan tanpa memandang kekuasaan itu berasal, sebab kekuasaanlah yang telah mendefinisikan pengetahuan, penilaian tentang baik dan buruk serta mengatur perilaku manusia. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana konstruksi sosial dapat mempengaruhi perilaku sampai pada orientasi individu itu sendiri. Realisasi dalam menjalankan identitas yang dimiliki oleh individu yang tergabung dalam komunitas HI Scoots Ladies seperti halnya memahami arti keagamaan yang diungkapkan oleh Anjar salah satu anggota komunitas yaitu melaksanakan shalat ketika waktunya dalam jeda *touring* (Omara, 2004).

Perempuan memiliki rasa persaudaraan antar anggota sangat kuat, hal itu ditandai dengan terbentuknya jaringan yang kuat hingga ke orang tua dengan anggota yang lain. Mereka saling mengunjungi, saling membantu, bahkan saling mendoakan. Ada semacam aturan tidak tertulis bahwa setiap anggota harus mengenal keluarga dari anggota yang lain, harus berkunjung ke rumah anggota komunitas yang lain. Perempuan menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat. Perempuan memiliki peran dari komunitas motor khususnya HI Scoots Ladies terhadap pembentukan nilai positif di masyarakat terus dilakukan oleh semua anggota komunitas, hal ini dikarenakan agar semua pihak dapat menjaga keamanan dalam berkendara di jalan raya (Edi, 2012).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas HI Scoots Ladies merupakan suatu Komunitas Vespa dengan ciri khas berupa penggunaan Vespa Modern atau Vespa Matic yang dikhususkan bagi kaum perempuan. Komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2020, ditunjukan sebagai wadah bagi kaum perempuan untuk menyalurkan hobinya dibidang otomotif dan membuktikan bahwa kaum perempuan juga memiliki kemampuan untuk membentuk komunitas motor vespa. Mayoritas anggota komunitas ini masih tergolong muda, sehingga mereka membutuhkan suatu wadah untuk menyalurkan hobinya demi mendapatkan eksistensi. Terbentuknya komunitas ini membuat eksistensi perempuan dalam komunitas motor vespa semakin terlihat, sebab sebelumnya di Kota Bekasi tidak terdapat komunitas vespa yang secara khusus memiliki anggota perempuan. Keberhasilan atas eksistensi yang mereka inginkan dapat dibuktikan melalui jumlah pengikutnya di akun sosial media Instagram, yakni sebanyak 1.824 pengikut.

Eksistensi Identitas Perempuan pada Fashion Komunitas HI Scoots Ladies ditunjukkan dengan berubahnya pandangan masyarakat setelah mengetahui rutinitas ataupun kegiatan mereka, bahwa tidak semua komunitas vespa bergaya demikian. Menggunakan pakaian dalam konteks ini merupakan simbol adanya kesetaraan yang terdapat pada komunitas HI Scoots Ladies, dimana ia menjadi sebuah Bahasa yang mendorong terjalinnya satu paham tanpa adanya percekapan yang Panjang. Akan tetapi dengan adanya pakaian yang apa adanya menjadikan berbagai sektor pembatas yang menyetarakan mereka dalam komunikasi, temuan ini menjadikan sebuah hal yang baru yang mana selaras dengan pandangan identitas sosiologi dan postmodern yang mengasumsikan bahwa bahwa identitas akan selalu mengalami pergerakan, dan mengalami dialektika social yang sejalan dengan konteks budaya yang mengililingi.

Eksistensi Identitas Perempuan dalam Perilaku Sosial, Komunitas HI Scoots Ladies dapat dikatakan sebagai wadah, yang anggotanya dapat melaksanakan esteminalisasi diri yang ujungnya pada kebiasaan sehingga mereka menjadi manusia yang memberikan dampak serta dapat menyelesaikan masalah sosial. Seperti pada pandangan Faucault yang memberikan bahwa pengetahuan serta realitas dinyatakan dengan diskursus yang mana gagasan ataupun argument dengan relasi kuasa tanpa memikirkan asalnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan karena keterbatasannya waktu dan penyusunan yang dilakukan masih pada kondisi pandemi virus corona. Beberapa kekurangan tersebut diantaranya adalah minimnya refrensi terutama sumber-sumber dari buku dan perkuliahan masih dilakukan secara online. Selain itu penelitian ini juga minimnya refrensi dari penelitian terdahulu, dikarenakan penelitian ini mempresentasikan ekspresi identitas perempuan pada komunitas motor bisa dikatakan masih minim atau jarang yang mengangkat judul tersebut. Penelitian ini melakukan wawancara terhadap anggota – anggota inti dari komunitas tersebut saja. Keterbatasan pada penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang tidak panjang dan harus menyesuaikan jadwal dari narasumber dikarenakan terhalangnya kesibukan dari masing-masing pihak. Namun kendala diatas dapat diatasi sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan hasil yang baik tentunya.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian berkenaan dengan ekspresi identitas sosial komunitas HI Scoots Ladies, adapun untuk saran pada penelitian selanjutnya yakni untuk dapat menggali soal ekspresi identitas lainnya. Dapat pula dilaksanakan penelitian dengan subjek komunitas lain, untuk menambah variasi dan kelengkapan informasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kambo, G. (2017). Penguatan Identitas Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 3(1), 2407-9138.
- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Academica*, 5(2), 1085-1092.
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK*, 18(1), 26-38.
- Arifin, R. (2019, April 5). komunitas motor. Retrieved Maret 12, 2021, from Detik.com: <https://oto.detik.com/komunitas-motor/d-4498248/hanya-italia-yang-bisa-kalahkan-komunitas-vespa-di-indonesia>
- Basith, A., & Anwarudin, K. (2018). Eksistensi Komunitas Melalui Budaya Organisasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 129-146.
- Barker, C. (2013). *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fibrianto, A. S. (2016). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *jurnal analisa sosiologi*, 10-18.
- Fatimah, S. (2012, Mei). Gender Dalam Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 10.
- Gaikindo. (2021, Februari 15). Hasil Sensus BPS: Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia Tembus 133 juta Unit. Retrieved Maret 15, 2021, from transportasi: <https://www.gaikindo.or.id/data-bps-jumlah-kendaraan-bermotor-di-indonesia-tembus-133-juta-unit/>
- Handoyo, R. F. (2014). Gaya Hidup Komunitas Motor Jupiter di Surabaya. *Paradigma*, 2-9.
- Hall, S. (1990). *Cultural Identity and Diaspora Dalam Identity: Community, Cultural, Difference*. London: Lawrence dan Wishart.
- Juanda, & Azis. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia. *LINGUA*, 15(2), 71-82.
- Jonathan, S. A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Indisipliner*. Yogyakarta Paradigma.
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsiana, D., & Arsih, U. (2018). Eksistensi Agnes Sebagai Peran Lenggeng. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 10-18.
- Omara, A. (2004). Perempuan, budaya patriarki dan Representasi. *MIMBAR HUKUM*, 149-165.

- Rahayu, I. T. (2005). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media.
- Rakhmawati, L. Y. (2011). Hip Hop Jawa Sebagai Pembentukan Identitas. *Sosiologi Antropologi*, 75-83.
- Rachmad, T. H. (2018). Kontestasi Budaya Motor Vespa Gembel dalam Budaya Dominan Islami di Bangkalan Madura. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 101-115.
- Ratri, L. (2011). Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim. *Forum*, 39(2), 29-37.
- Silaban, C. V., & Punuh, C. S. (2011). Arsitektur Feminisme. *Media Matrasain*, 8(2), 71-82.
- Suparna, I. B. (2015). Peran gaya hidup dalam memediasi pengaruh demografi terhadap niat beli sepeda motor Vespa Piaggio. *e- jurnal manajemen UNUD*, 3-15.
- Suwastini, N. K. (2013). Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 198-208.
- Turner, R. W. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, D. E. (2012). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Kajian Gender*, 3(1), 1-9.

LAMPIRAN

A. Draft Hasil Wawancara

Untuk penelitian: **Ekspresi Identitas Sosial Komunitas Motor Vespa (Studi Kasus Komunitas Motor Vespa di Kota Bekasi Harapan Indah Scooter Ladies)**

Oleh: **Ath Thaariq Nur Hakim 18321203**

Narasumber : Puput Tri W.n
Status : Ketua komunitas vespa HI Scoot Ladies
Tanggal : 25 Juli 2022
Lokasi : Kopilikasi Harapan Indah

Rumusan Masalah	Bagaimana representasi ekspresi identitas sosial perempuan dalam komunitas motor vespa
Indikator	Ekspresi Identitas Sosial Komunitas Vespa Hi Scoot Ladies.
Pertanyaan dan Jawaban	<ul style="list-style-type: none">• Hal yang membuat eksistensi perempuan didalam komunitas tersebut? <i>“HI scoots ladies hadir sebagai jembatan penghubung komunitas-komunitas vespa yang ada di Bekasi Raya agar mereka dapat berkoordinasi antara satu dengan yang lain.”</i>• Bagaimana sikap komunitas scoot ladies dalam perilaku sosial? <i>“oh untuk diri saya ya mas ya, banyak sih ya mas ya banyak perubahan, cara pandang juga berubah. Yang pasti lebih terbuka lah mas, dari saya memandang lingkungan, oranglain dan saya terapin ke diri saya juga banyak mas. Saya jadi lebih peduli dengan sekitar, ya seperti itu mas yang saya rasakan. Dulu sebelum gabung bervespa ini saya memandang orang-orang yang berpakaian sobek-sobek dan sebagai itu saya memandang dengan pandangan yang negatif juga bahwasannya orang-orang itu urakan atau gimana gitu. Tetapi setelah saya rasakan di Hi Scoot Ladies ini pandangan saya salah, ternyata orang-orang macam itu tidak semuanya urakan malah kalau yang di vespa ini peduli satu dengan yang lainnya. Solidaritas tinggi.”</i>• Hal dasar apa yang membuat kamu membuat komunitas tersebut?

“Kalau saya melihat Hi Scoot LAdies ini bisa terbentuk itu kan kak karena sebagai wadah dari gerakan emansipasi wanita mas, jadi kayak dibidang orang ini membentuk ini ingin sama bisa bebas memiliki hobi bermotor, lagian kan biasanya perempuan kan taunya rumah, dapur, kasur. Tapi kalau mereka ini enggak kak, mereka mencoba merubah persepsi masyarakat bahwasanya perempuan juga bisa di dunia motor bukan laki-laki saja dan sangat banyak kegiatan sosial yang bersifat positif baik untuk diri mereka maupun untuk masyarakat mas.”

- **Persamaan hobi diantara HI Scoots Ladies seperti apa?**

“Kami hanya menyalurkan hobi yang sama, kebetulan hobi kami ini identik dengan hobi para anak laki-laki dan kami hanya ingin membuktikan dunia motor yang terkenal kasar bisa kita taklukkan lo kak dengan kelembutan perempuan dan kerapian perempuan. Jadi komunitas perempuan gak urakan. Lagian menurut aku kak, hal ini tidak salah selagi 75 kami pun merasa nyaman dan tidak membuat malulah dan kami pun bukannya tidak sekolah kami masih tetap sekolah kak, tetap kuliah dan apa salahnya anak perempuan punya hobi naik motor, lagian keluar malamnya bukan sampai larut kayak jam 2 atau jam 3 pagi paling lama juga jam 12 dan bergaul dengan anak perempuan yang lainnya juga bukan cuma sama lawan jenisnya.”

- **Cara menumbuhkan kepercayaan dari setiap anggota?**

“Kalau aku bilang jelas lah iya menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat. Aku sendiri sangat mengalaminya di mana aku ini kan tomboi terus orangnya juga kalau asal ngomong suaranya kuat, kayak anak laki-laki kalau kata mama aku sih, jadi banyak kawan perempuan yang gak mau berteman dengan aku. Tentu awal-awalnya aku minder maka aku pun berkawan sama anak laki-laki aja, tapi setelah kenal sama orang-orang yang ada di komunitas ini aku malah gak minder lagi. Mereka hadir mau menerima aku apa adanya aja, dan tidak pernah sekali memandang aku kayak jadi perempuan yang aneh karena gayaku.”

- **Respon seperti apa yang dilakukan masyarakat terhadap komunitas kamu?**

“Kalau saya ya melihatnya biasa aja, namanya juga menyalurkan hobi mereka, selama ini kalau saya melihat tidak pernah ada hal negative kayak genggang motor yang lain. Mereka sekedar ngumpul di rumah si imek biasanya

	<p>itu malam minggu atau malam libur. Jadi kalau sampai malam pasti tidak mengganggu aktifitas besoknya. Mereka juga tidak pernah kami lihat berlaku yang aneh seperti kayak perempuan nakal yang sering pulang sampai pagi.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota?
--	--

Narasumber : Putri Dolken

Status : Wakil ketua komunitas vespa HI Scoot Ladies

Tanggal : 25 juli 2022

Lokasi : Kopilikasi Harapan Indah

	Rumusan Masalah	Bagaimana peran perempuan dalam komunitas Vespa tersebut?
	Indikator	Eksistensi Identitas Perempuan pada Komunitas HI Scoots Ladies?
	Pertanyaan dan Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang di ambil dalam menghadapi sudut pandang masyarakat? <i>“untuk berusaha keluar dari pandangan masyarakat tentang image buruk, berusaha atau engganya, kita hanya memperbanyak melakukan kegiatan yang bisa dinilai positif mas kayak bhakti sosial dan sebagainya kayak acara-acara charity ya gitu mas. Kadang juga di acara tahunan kita bagi-bagi takjil dan penggalangan dana-dana bencana kita juga ikut berpartisipasi.”</i> • Hal dasar apa yang membuat kamu mau mengikuti komunitas tersebut? <i>“Kita di komunitas Hi Scoot Ladies bebas berekspresi, bebas pake gaya baju apa saja, mau sobek-sobek, mau modis, mau celana sobek-sobek, jaket penuh aksesoris ya terserah kita, jadi yang selama ini dilakukan kaum laki-laki kita juga bisa lakukan. Yang penting kita punya identitas pengenalan anak Hi Scoot Ladies dan tidak membuat kerusuhan sehingga membuat malu komunitas kita udah itu aja. Kalau soal kita berteman dengan sapa aja, tidak pernah dibatasi sama ketua atau sama anggota yang lain tidak. Selagi bisa membawa nama baik komunitas ya tidak apa-apa.”</i> • Persamaan hobi diantara HI Scoots Ladies seperti apa? <i>“Disini saya lebih nyaman aja untuk saling sharing, peran</i>

kita lebih dianggap dan dihargai dari pada di club yang banyak cowoknya, terus karena hobi kita yang sama yaitu jalan-jalan dengan mengendarai motor, karena menurut kami dengan mengendarai motor bersama itu lebih terlihat bersahabat dan lebih hemat dan juga akrab. Hobi kami ini menurut saya sangat positif meskipun banyak juga yang awalnya gak setuju. Tapi bagi saya hal ini membuat kami itu menjadi lebih tertantang untuk terus menyalurkan hobi kami secara bersama. Yang paling saya suka jadi dengan begitu kami terasa lebih gampang menyatu karena bergabung tanpa paksaan tertentu dan tanpa tekanan dari manapun.”

- **Apakah komunitas ini membuat kamu menambah teman?**

“Mau punya banyak teman lah kak pasti, karena kalau kita ikut satu komunitas gini otomatis kita akan banyak teman kak, karena setiap komunitas akan berkenalan dengan komunitas yang lain terus akan banyak kegiatan yang bersifatnya dihadiri oleh komunitas antar kota bahkan antar provinsi. Selain itu juga kan kak, kita otomatis karena ini satu-satunya komunitas motor cewek sendiri kita jadi paling eksis deh dikenal banyak komunitas cowok. Makanya aku mau bergabung kak jadi bisa nambah jaringan pertemanan sampai provinsi lain.”

- **Cara membangun solidaritas antar anggota HI Scoots Ladies?**

“HI Scoots Ladies itu wanita yang super, setia kawan, mudah berbaur, saya dulu sering gabung sama mereka dan bisa dibilang mereka ingin menunjukkan bahwasanya ladies juga bisa jadi pengendara dan kompak, tapi kak sebagian ada dampak negatifnya ada banyak yang bilang mereka ini juga agak rada keganjenan mungkin karena banyak komunitas motor cowok yang mendekati mereka dikarenakan anggotanya banyak wanita semua dan cenderung cantik sehingga banyak masyarakat khususnya kaum ibu yang melihat bahwa komunitas mereka ini seperti perempuan yang gak benar dan udah banyak yang tidak sekolah atau bahkan ada yang berpikir bahwa mereka sudah tidak lagi suci.”

- **Hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota?**

“Aku bergabung dengan HI Scoots Ladies ini sejak awal ini dibentuk dua tahun yang lalu, karena awalnya dulu saya anak yang pemalu, anak yang kurang percaya diri sehingga

	<p>teman saya hanya sedikit. Lalu saya kenal dengan Imek kebetulan kami suka keliling jalan naik motor gitu, saya dulu selalu merasa tidak berani untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan kenal dan terus diajak Imek untuk bergabung ke komunitas ini, lalu dengar penjelasan Imek juga tentang bagaimana kita di dalam komunitas ini dan aku juga nyaman mengikuti kegiatannya alhamdulillah aku setelah ikut HI Scoots Ladies mulai tampil percaya diri didepan banyak orang apalagi dengan status aku sebagai sekjen. Tidak hanya itu aku pun saat ini harus menjalani dua dunia yang berbeda tetapi saling berhubungan yakni aku harus berinteraksi dengan banyak orang yang memiliki sifat yang beda, jadi aku harus bisa menempatkan posisi diri aku dimana.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara membentuk perilaku berkendara yang aman itu seperti apa? “Iya kak sering sekali komunitas lain yang kebut-kebutan jadi semua komunitas yang terkena imbasnya. Jadi kalau kami kopdar ini menjadi topik bahasan kak, nanti kami kadang kayak buat sosialisasi gitu dan menghadirkan masyarakat juga supaya apa yang kami bahas masyarakat juga mengetahui kak.”
--	---

Narasumber : Mahendra Dicky Prasetyo
 Status : Ketua vespa HI Scoots ladies
 Tanggal : 21 Agustus 2022
 Lokasi : Kopilikasi Harapan Indah

	Rumusan Masalah	Bagaimana peran perempuan dalam komunitas Vespa tersebut?
	Indikator	Eksistensi Perempuan dalam Komunitas Vespa Hi Scoot Ladies.
	Pertanyaan dan Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Hal dilakukan dalam perilaku berkendara yang aman menurut anda? “Bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik kalau kita sendiri yang melanggar. Lewat komunitas ini kita bisa memberikan contoh kepada orang lain atau komunitas yang lainnya bagaimana kita berperilaku dalam sehari-hari atau biasa kalau kita atau semacamnya tuh kita berusaha untuk mematuhi semua peraturan dalam

	<p><i>bermotor yang aman dan baik. Karena kita harus tetap menjaga nama baik dan supaya bisa jadi contoh yang baik.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan hobi diantara HI Scoots Ladies seperti apa? <i>“Bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik kalau kita sendiri yang melanggar. Lewat komunitas ini kita bisa memberikan contoh kepada orang lain atau komunitas yang lainnya bagaimana kita berperilaku dalam sehari-hari atau biasa kalau kita atau semacamnya tuh kita berusaha untuk mematuhi semua peraturan dalam bermotor yang aman dan baik. Karena kita harus tetap menjaga nama baik dan supaya bisa jadi contoh yang baik.”</i> • Apakah komunitas ini membuat kamu menambah teman? <i>“Awalnya sih selain hobi yang sama, terus pengen kayak laki-laki juga karena ingin punya jaringan teman yang luas kak sampai beda provinsi gitu, jadi biar nambah keluarga baru dan terasa gitu kalau pas touring ke daerah yang baru terus disana ada yang kita kenal jadi bisa singgah gitu kak, selain itu juga kan kak aku pengen teman aku itu gak itu-itu ajah orangnya, gak cuma kawan cewek tapi juga kawan cowok yang banyak biar jadi kalau ketemu jodoh juga kan jauh gak disini-sini aja kak hehehe.”</i> • Cara membangun solidaritas antar anggota HI Scoots Ladies? <i>“Saya masuk jadi anggota trus bertahan selama ini jadi anak HI Scoots Ladies karna solidaritasnya yang menurutku tidak ada duanya. Di komunitas ini saya banyak belajar, saya dulu sekolah di SMA pendiam tidak tau bergaul dengan siapa-siapa, wawasan sempit tapi sekarang luas wawasanku karna di komunitas ini ada anak kuliah, Guru, Fotografer, Karyawan perusahaan dan banyak lagi jadi sangat menambah wawasan dan saya banyak tau. Di komunitas HI Scoots Ladies juga saya belajar arti kesetiakawanan, kalo ada anak HI Scoots Ladies yang lagi ada masalah mau itu masalah keuangan atau apapun ya kita saling bantu satu sama lain.”</i>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap komunitas scoot ladies dalam perilaku sosial? <i>“kita sering melakukan kegiatan yang bisa dinilai positif mas kayak bhakti sosial dan sebagainya kayak acara-acara charity ya gitu mas. Kadang juga di acara tahunan kita bagi-bagi takjil dan penggalangan</i>
--	--

dana-dana bencana kita juga ikut berpartisipasi. Pada intinya saya jadi tahu apa peran kita terhadap sosial, dan apa yang harus kita lakukan ketika ada sesama yang membutuhkan bantuan kita.”

- **Persamaan hobi diantara HI Scoots Ladies seperti apa?**

“Menurut aku sih kak kami masih dalam batas yang wajar dalam mengekspresikan apa yang diri kami inginkan dan bedanya kami sama anak cewek atau perempuan yang lain kan, kami cuma sering keluar malam bergaul sama anak motor lain yang kebetulan banyakan cowok, namanya juga kami kan kak masih satu-satunya komunitas perempuan jadi ya wajarlah berteman dengan laki-laki. Dan kami merasa nyaman dan tidak saling mengganggu dan wajarlah ya kalau sampai ada yang pacaran namanya juga manusia. Kalau kami di bilang konsumerisme atau konsumtif aku rasa sih biasa aja, namanya juga hobi dan pengen nunjukin kalau kami juga tau dunia motor sehingga apapun yang berhubungan dengan motor akan dibeli meski mahal dan kadang cuma untuk menghiasi motor kita aja.”

- **Respon seperti apa yang dilakukan masyarakat terhadap komunitas kamu?**

“Kalau saya ya melihatnya biasa aja, namanya juga menyalurkan hobi mereka, selama ini kalau saya melihat tidak pernah ada hal negative kayak genggang motor yang lain. Mereka sekedar ngumpul di rumah biasanya itu malam minggu atau malam libur. Jadi kalau sampai malam pasti tidak mengganggu aktifitas besoknya. Mereka juga tidak pernah kami lihat berlaku yang aneh seperti kayak perempuan nakal yang sering pulang sampai pagi.”

- **Hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota?**

“Kami jadi berasa punya keluarga baru kak, punya orang tua baru yang bisa kami jadikan tempat berbagi, kami itu saling sering berkunjung ke rumah masing-masing hanya untuk saling mengenal keluarga sehingga keluarga tidak akan berpikir bahwa kegiatan kami ini kegiatan yang negatif. Kami sangat menikmati kebersamaan kami saat ini kak. Kayak ada dunia baru dalam kehidupan kami kak, dan ini membuat kami lebih bisa melihat potensi diri kami dengan kami sering dapat arahan atau saling memberi saran gitu kak bahkan ada yang dulunya pendiam sekarang jadi lebih berani.”

Narasumber : Edi
 Status : Tukang Parkir di Kopilikasi Harapan Indah
 Tanggal : 9 Agustus 2022
 Lokasi : Kopilikasi Harapan Indah

Rumusan Masalah	Bagaimana respon positif dan negatif masyarakat terhadap komunitas HI Scoot Ladies
Indikator	Respon positif dan negatif sudut pandang masyarakat
Pertanyaan dan Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon positif masyarakat? <i>“Disini memang tempat kumpulnya anak-anak HI Scoots Ladies dan juga kadang sama anak-anak yang lain, pokoknya rame kalau udah ngumpul setiap malam minggu itu sering ngumpul sama kelompok yang lain mereka. kegiatannya ya duduk-duduk nongkrong, atau mungkin ada pembahasan tentang acara-acara. kalau jam 10-an gitu mereka pergi rolling atau keliling itu setelah itu kembali lalu pulang.”</i> • Bagaimana respon negatif masyarakat? <i>“Mungkin kalo negative nya sih dari saya anak-anak biasanya suka riding malam-malam muterin jakarta. Cewe kan ada bahaya nya juga naik motor jauh apalagi malam hari. Anak ladies juga banyak yang suka ngebut-ngebutan itu juga udah sering dibilangin anak cewe yang anteng aja kalo lagi dijalan.”</i>

B. Dokumentasi



